

**PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI
DESA DEYENG KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister**



Oleh :

Niche Permata Sari

NIM : 176050100011024

**PROGRAM MAGISTER ILMU TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis. Penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan ramhat, hidayah, kemudahan dan berkahnya.
2. Ayah, ibu, dan kakak tercinta yang tidak henti-hentinya selalu dengan ikhlas memberikan do'a, kasih sayang, semangat, nasehat, moril dan materil.
3. Prof. Dr. Ir. Suyadi, MS.,IPU.,ASEAN Eng selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
4. Dr. Ir. Irfan H.Djunaidi, M.Sc., IPM., ASEAN Eng selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
5. Dr. Ir. Umi Wisaptiningsih Suwandi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama penulisan tesis.
6. Prof. Dr. Ir. Zaenal Fanani, MS., IPU selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama penulisan tesis.
7. Dr. Siti Azizah, S.Pt.,M.Sos., M.Commun selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran selama penulisan tesis.
8. Dr. Wike, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran selama penulisan tesis.
9. Pengelola program Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang telah membantu dalam kelancaran studi

10. Rekan-rekan mahasiswa S2 Fakultas Peternakan angkatan 2017 dan 2018 atas kebersamaan dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang ada. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah wawasan yang lebih luas di masa yang akan datang.

Malang, 3 Januari 2020

Penulis,



ABSTRACT

Niche Permata Sari. Postgraduate Program. Faculty of Animal Science. Brawijaya University. Women's Role Of Cattle Bussiness In Deyeng Village, Ringinrejo Distsrict, Kediri Regency. Supervisors : Dr. Ir. Umi Wisaptiningsih Suwandi, MS dan Prof. Dr. Ir. Zaenal Fanani, MS., IPU

Women's role in cattle business in influenced by low household incomes but high family needs and dependents, doing in spare time, and contributing to husband's income. This study was conducted from June 10th until July 10th 2019 in Deyeng Village Ringinrejo District Kediri Regency. This research uses qualitative methods. This method was chosen to provide a clarity picture of the researcher's problems. Respondents in the study were female cattle breeders in Deyeng Village, Ringinrejo District, Kediri Regency as 30 respondents. The method of selecting respondents using snowball sampling. The results showed that female beef cattle breeders in Deyeng Village, Ringinrejo Subdistrict, Kediri Regency had access to and control over resources with the highest percentage of activities being access to feed control; the highest percentage of participation in decision making in determining marketing management, and women strongly agree with the benefits received in running a cattle business, namely the livestock business is able to increase household income. Women lack the role because of the still strong role of tradition that the main task of women is to take care of household activities while men are tasked with earning a living. Contribution of outflow of female household work time in Deyeng Village, Ringinrejo District was 79.42% of other members, contribution of outflow of female working time to cattle breeding business was 23.22% from other family members, and female contribution to other businesses was 26, 52% of other family members.

Keywords : Women's role, contribution, time spent working

RINGKASAN

Niche Permata Sari. Program Pascasarjana. Fakultas Peternakan. Universitas Brwijaya. Peran Perempuan Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Komisi Pembimbing : Dr. Ir. Umi Wisaptiningsih Suwandi, MS dan Prof. Dr. Ir. Zaenal Fanani, MS., IPU

Masyarakat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri memilih usaha peternakan sapi potong sebagai salah satu usaha sampingan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Keluarga dijadikan sumber daya dalam mengelola sektor peternakan, baik laki-laki maupun perempuan, untuk itu diperlukan pengembangan potensi yang optimal dalam pembangunan sumber daya manusia khususnya di bidang peternakan. Scott (2011) menjelaskan peran merupakan harapan yang terorganisasi dengan interaksi tertentu sehingga membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Masuknya peran perempuan dalam sektor peternakan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang rendah namun kebutuhan dan tanggungan keluarga yang tinggi, mengisi waktu luang, dan berkontribusi kepada suami dalam mencari nafkah. Tujuan dari penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran perempuan dalam usaha peternakan sapi potong meliputi kegiatan dan alokasi waktu, akses dan kontrol atas sumber daya, dan manfaat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri; (2) Menganalisis kontribusi curahan waktu kerja perempuan dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Lokasi penelitian di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dipilih secara sengaja (*purposive*) dan dilakukan pada 10 Juni hingga 10 Juli 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dengan permasalahan peneliti. Responden pada penelitian yaitu peternak sapi potong perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sebanyak 30 responden. Metode pemilihan responden menggunakan *snowball sampling* yaitu mengidentifikasi dan memilih responden dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Analisis data menggunakan analisis kontribusi curahan waktu kerja dan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akses dan kontrol atas sumber daya masih terbilang rendah karena perempuan dalam memelihara ternak bukan menjadi pekerjaan utama, sedangkan perempuan hanya membantu pekerjaan suami pada kegiatan pemeliharaannya saja. Masyarakat di Kecamatan Ringinrejo khususnya di Desa Deyeng masih sangat lekat dengan budaya bahwa laki-laki lebih diutamakan diberbagai bidang, hal ini karena laki-laki sebagai kepala keluarga yang harus mengontrol segala sesuatu yang menyangkut pekerjaan domestik maupun pekerjaan non domestik. Keterlibatan perempuan dalam usaha peternakan sapi potong mampu memberikan pengaruh positif yaitu manajemen keuangan lebih teratur, kebersihan kandang lebih diperhatikan, dan pembagian tugas kerja lebih efisien, selain itu adanya upaya peningkatan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam pengambilan keputusan. Usaha peternakan sapi potong yang dikelola memberikan manfaat bagi keluarga terutama perempuan yaitu usaha peternakan mampu menambah pendapatan rumah tangga sebesar (skala 1) Rp 2.534.026,-/bulan ; (skala 2) Rp 5.391.950,-/ bulan; dan (skala 3) Rp 7.540.653,-/ bulan.

Kontribusi curahan waktu kerja rumah tangga perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sebesar 79,42% dari anggota lain. Jumlah anggota keluarga dan pengaruh sosial-budaya maupun agama memberikan pengaruhnya. Kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong sebesar 23,22% dari anggota keluarga lain. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak, jumlah anggota keluarga yang mampu berkontribusi dalam usaha peternakan sapi potong, dan pola pemeliharaan. Hasil penelitian Feldstein dan Jiggins (1994) bahwa kegiatan agricultural termasuk peternakan dan pertanian membutuhkan tenaga yang lebih kuat sehingga peran laki-laki lebih mendominasi. Kontribusi perempuan pada usaha lain sebesar 26,52% dari anggota keluarga lain. Pola kerja usaha lain perempuan hanya bersifat membantu, meskipun hanya bersifat membantu pekerjaan rumah tangga yang dilakukan tidak menjadikan kontribusinya berkurang. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Tingkat kontribusi curahan waktu kerja dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan peternak maupun anggota keluarga, dan jumlah tanggungan hidup keluarga.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Perempuan peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri pada akses dan kontrol atas sumber daya yang persentase kegiatan yang paling tinggi yaitu akses dalam pengontrolan pakan; persentase partisipasi dalam pengambilan keputusan tertinggi pada penentuan manajemen pemasaran, dan perempuan sangat setuju dengan manfaat yang diterima dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong yaitu usaha peternakan mampu menambah pendapatan rumah tangga. Perempuan kurang mendapatkan peran karena masih kentalnya peran tradisi bahwa tugas utama perempuan adalah mengurus kegiatan rumah tangga sedangkan pria bertugas mencari nafkah. Hal ini disebabkan oleh sosial-budaya dan agama setempat yang masih kental. Kontribusi curahan waktu kerja rumah tangga perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo sebesar 79,42% dari anggota lain, kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong sebesar 23,22% dari anggota keluarga lain, dan kontribusi perempuan pada usaha lain sebesar 26,52% dari anggota keluarga lain.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Perlu adanya motivasi kepada peternak perempuan untuk lebih berkontribusi terhadap usaha peternakan sapi potong karena potensi daerah dan lingkungan yang mendukung; (2) Pemerintah sebaiknya memberikan dorongan terhadap kemajuan usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dengan melalui bantuan modal, bibit, pakan, hingga kegiatan-kegiatan pelatihan maupun penyuluhan.

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Dasar Teori	10
2.2.1. Analisis Gender dalam Proyek-Proyek Pembangunan (Teori Harvard)	10
2.2.2. Analisis Gender dalam Penelitian Lapangan di Bidang Pertanian (Teori Feldstein dan Jiggins)	11
2.2.3. Analisis Kebutuhan Gender dan “Mainstreaming” Gender dalam Pembangunan (Teori Moser Moser)	12
2.2.4. Analisis Pemberdayaan Perempuan (Teori Longwe)	13
2.2.5. Teori Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	14
2.3. Usaha Peternakan Sapi Potong	15
2.4. Peran Perempuan	17
2.5. Peran Perempuan dalam Kehidupan Pembangunan Perekonomian	20
2.6. Karakteristik Tenaga Kerja Perempuan di Pedesaan	21
2.7. Perempuan Peternak	22
2.8. Teori Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan	23



BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	27
3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB IV MATERI DAN METODE	31
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
4.2 Metode Penelitian.....	31
4.3 Metode Penentuan Responden.....	32
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
4.5 Analisis Data.....	33
4.5.1. Uji Validitas.....	33
4.5.2. Uji Reliabilitas.....	33
4.5.3. Triagulasi Data	34
4.5.4. Skala Likert.....	35
4.5.5. Analisis Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan dan Keluarga.....	36
4.5.6. Langkah-Langkah Penelitian	37
4.5.6.1. Analisis Rumusan Masalah 1.....	37
4.5.6.2. Analisis Rumusan Masalah 2.....	37
4.6. Definisi Operasional	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	41
5.2. Karakteristik Responden	42
5.2.1. Usia Peternak.....	44
5.2.2. Pendidikan.....	45
5.2.3. Pekerjaan	46
5.2.4. Jumlah Anggota Keluarga	48
5.2.5. Pengalaman Beternak	48
5.2.6. Jenis Ternak.....	49
5.3. Analisis Data	51
5.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
5.3.2. Keabsahan Data Triagulasi Data	52
5.3.3. Analisis Peran Perempuan Terhadap Akses dan Kontrol atas Sumber Daya dan Manfaat pada Usaha Peternakan Sapi Potong.....	53
5.3.3.1. Akses dan Kontrol atas Sumber Daya.....	53
5.3.3.2. Manfaat pada Usaha Peternakan Sapi Potong.....	56
5.3.3.3. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan pada Usaha Peternakan Sapi Potong.....	59
5.3.4. Kontribusi Curahan Waktu Kerja.....	62
5.3.4.1. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga	63
5.3.4.2. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Peternakan Sapi Potong.....	68
5.3.4.3. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Lain.....	78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 82

6.1. Kesimpulan 82

6.2. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	28
3.2. Konseptual Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan.....	29
5.1. Peta Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.....	41
5.2. Sapi Limousin.....	50
5.3. Kegiatan Perempuan Rumah Tangga.....	66
5.4. Pakan Ternak.....	73
5.5. Perempuan Setelah Mengarit.....	74
5.6. Petugas Kesehatan Ternak sedang Mempersiapkan Pengobatan.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Ukuran alternatif jawaban kuisisioner	36
5.1. Jumlah Populasi Peternak Sapi Potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo	42
5.2. Karakteristik Responden	43
5.3. Jenis Ternak Responden	49
5.4. Jumlah Kepemilikan Sapi Potong Berdasarkan Jenis Skala.....	51
5.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	52
5.6. Prosentase Akses dan Kontrol atas Sumber Daya.....	54
5.7. Persentase Manfaat pada Usaha Peternakan Sapi Potong.....	57
5.8. Rata-Rata Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong dan Usaha Lain (per-bulan)	58
5.9. Persentase Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	60
5.10. Tabel Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga.....	64
5.11. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga.....	68
5.12. Tabel Curahan Waktu Kerja Usaha Peternakan Sapi Potong	69
5.13. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Peternakan Sapi Potong.....	78
5.14. Tabel Curahan Waktu Kerja Usaha Lain	79
5.15. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Lain	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian

Lampiran 2. Kuisisioner penelitian

Lampiran 3. Profil responden

Lampiran 4. Profil responden (kepemilikan dalam ekor)

Lampiran 5. Hasil skala likert akses dan kontrol sumberdaya, manfaat usaha, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan

Lampiran 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket

Lampiran 7. Triagulasi Sumber Data

Lampiran 8. Curahan waktu kerja rumah tangga (per-menit)

Lampiran 9. Curahan waktu kerja usaha peternakan sapi potong (per-menit)

Lampiran 10. Curahan waktu kerja usaha lain (per-menit)

Lampiran 11. Analisis Finansial (per-bulan)

Lampiran 12. Dokumentasi

DAFTAR SINGKATAN

- AL : Anak Laki-Laki
- AP : Anak Perempuan
- AKL.L : Anggota Keluarga Lain Laki-Laki
- AKL.P : Anggota Keluarga Lain Perempuan
- HKSP : Hari Kerja Setara Pria
- TKL.L : Tenaga Kerja Lain Laki-Laki



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar dalam produksi peternakan. Hal ini didukung dengan penggunaan lahan beririgasi dan lahan kering yang salah satunya menjadi daerah potensial untuk mengembangkan peternakan sapi potong. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2017) populasi sapi potong di Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 4.407.807 ekor menjadi 4.511.613 ekor pada tahun 2017. Populasi sapi potong di Kabupaten Kediri pada tahun 2016 sebanyak 212.376 ekor dan terjadi peningkatan tahun 2017 sebanyak 223.216 ekor, sehingga Kabupaten Kediri merupakan penghasil sapi potong terbesar ke-6 se-Kabupaten dan Kota di Jawa Timur (BPS, 2018)

Masyarakat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri memilih usaha peternakan sapi potong sebagai salah satu usaha sampingan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Keluarga dijadikan sumber daya dalam mengelola sektor peternakan, baik laki-laki maupun perempuan, untuk itu diperlukan pengembangan potensi yang optimal dalam pembangunan sumber daya manusia khususnya di bidang peternakan. Scott (2011) menjelaskan peran merupakan harapan yang terorganisasi dengan interaksi tertentu sehingga membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Masuknya peran perempuan dalam sektor peternakan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang rendah namun kebutuhan dan tanggungan keluarga yang tinggi, mengisi waktu luang, dan berkontribusi kepada suami dalam mencari nafkah. Bhasin di dalam Dewi (2012) perempuan di dalam rumah tangga hakekatnya memberikan

ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertemuan perempuan se-dunia yang diprakarsai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bahwa *equal participation* antar perempuan dan laki-laki tidak hanya *legal equality* dan menyisihkan tentang diskriminasi terhadap perempuan tetapi meliputi persamaan dalam hal tanggungjawab dan kesempatan bagi perempuan. Sehingga peran perempuan dalam suatu usaha dapat diperhitungkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, perempuan sering kali lepas dari pengambilan keputusan dan sangat jarang terlibat dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja sehingga perempuan kurang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Masalah lain juga muncul pada anggapan bahwa perempuan merupakan kaum yang rendah dan harus menjalankan adat istiadat, seperti tugas laki-laki adalah mencari nafkah dan tidak boleh melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan perempuan begitu pula sebaliknya. Wigna (2013) di dalam Nadhira dan Sumarti (2017) menjelaskan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan memiliki hubungan positif dengan kemiskinan sehingga penting untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya, akses terhadap manfaat, kontrol terhadap sumber daya, dan kontrol atas manfaat untuk meningkatkan pendapatan keluarga

Perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ikut berkontribusi dalam usaha peternakan sapi potong. Perempuan mampu melakukan pekerjaan pemeliharaan seperti membuat comboran, memberikan pakan rumput, mencari pakan rumput (*ngarit*), membersihkan kandang, mencuci alat-alat perlengkapan kandang, memandikan ternak, dan merawat pedet. Santoso dan Kususiyah (2015) pada kenyataan perempuan masih dianggap sebelah mata pada kegiatan peternakan sapi potong. Hal ini dibuktikan dengan

kurangnya memberikan peran perempuan dalam kegiatan-kegiatan *sharing* antar peternakan (salah satu kegiatan di kelompok ternak) sehingga perempuan kurang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan ternak. Selain itu perempuan juga kurang berperan dalam pengambilan keputusan dalam usaha peternakan maupun usaha lain. Hal tersebut terjadi karena adanya norma dan status sosial bahwa laki-laki berada lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga perlu adanya perubahan pengertian bahwa perempuan juga memiliki potensi yang baik dan perlu dipertimbangkan dalam kegiatan peternakan sapi potong dan diharapkan hak maupun kewajiban laki-laki maupun perempuan dalam kegiatan ini haruslah seimbang.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu adanya analisis peran perempuan dalam usaha peternakan sapi potong untuk mengetahui peran perempuan dan kontribusi curahan waktu kerja perempuan dalam usaha peternakan sapi potong sehingga peran perempuan dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan pada usaha peternakan sapi potong terutama di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

1.2. Rumusan Masalah

Usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri melibatkan perempuan dalam proses peternakan. Perempuan tidak hanya bekerja mengurus keluarga tetapi ikut berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga dengan menjalankan usaha sampingan.

Berdasarkan uraian tersebut maka timbul pertanyaan mengenai peran perempuan dalam usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Ringinrejo

Kabupaten Kediri. Menjawab pertanyaan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran perempuan dalam usaha peternakan sapi potong meliputi kegiatan dan alokasi waktu, akses dan kontrol atas sumber daya, dan manfaat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kontribusi curahan waktu kerja perempuan dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran perempuan dalam usaha peternakan sapi potong meliputi kegiatan dan alokasi waktu, akses dan kontrol atas sumber daya, dan manfaat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis kontribusi curahan waktu kerja perempuan dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi peternak, digunakan sebagai evaluasi bahwa perempuan tidak hanya dapat menjalankan tugas rumah tangga saja tetapi dapat memberikan kontribusi pada usaha peternakan sapi potong.

-
2. Kegunaan bagi pemerintah, sebagai bahan informasi bahwa perlunya pelatihan dan pendidikan bidang peternakan bagi perempuan.
3. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Santoso dkk (2015) penelitian dilakukan di dua desa yaitu di Kecamatan Kota Argamakmur, Bengkulu Utara untuk mengetahui kontribusi curahan waktu kerja dalam usaha peternakan sapi potong. Metode penelitian menggunakan analisis struktural fungsional. Responden diambil seluruh peternak sapi potong di Kecamatan Argamakmur, Bengkulu Utara. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi curahan waktu kerja perempuan terhadap usaha peternakan sapi potong skala kecil yaitu 1,177 jam per hari, sedangkan pada skala menengah yaitu 2,388 jam per hari. Sementara kontribusi curahan waktu kerja pada laki-laki skala kecil yaitu 2,355 jam per hari dan skala menengah yaitu 2,655 jam per hari. Walaupun kontribusi perempuan cukup besar dalam usaha peternakan sapi potong namun belum bisa dianggap bahwa perempuan mampu menjadi mitra kerja. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan peternakan masih di dominasi untuk laki-laki. Meskipun jam kerja perempuan hampir sama dengan laki-laki dalam usaha peternakan hal ini tidak membuat perempuan mengurangi jam kerjanya dalam rumah tangga. Pola pengambilan keputusan dalam peternakan dan rumah tangga masih didominasi oleh laki-laki, sedangkan untuk kegiatan rutin rumah tangga keputusan diambil oleh perempuan. Hal ini disebabkan sosial-budaya dan agama setempat bahwa laki-laki sebagai pemimpin keluarga dan mencari nafkah sedangkan perempuan sebagai pengelola rumah tangga dan sebagian besar membantu laki-laki mencari nafkah.

Mastuti dan Hidayat (2009) penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas untuk mengetahui peranan tenaga kerja perempuan dalam usaha ternak sapi

perah. Responden yang digunakan yaitu peternak sapi perah yang menggunakan tenaga kerja perempuan dalam proses pengelolaannya. Teknik pengambilan sampel secara *purposive*. Analisis data menggunakan rumus kontribusi curahan kerja perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan curahan kerja perempuan pada usaha peternakan sapi perah banyak dilibatkan pada kegiatan merumput dan membersihkan kandang.

Kontribusi curahan kerja perempuan tersebut menyumbang sebesar 25,24 persen.

Hal ini juga mempengaruhi sumbangan pendapatan rumah tangga yang diberikan yaitu $25,24 \text{ persen} \times 10.483.545,86 \text{ (total pendapatan)} = \text{Rp } 2.762.755,96$. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan perempuan yang berpengaruh sangat nyata yaitu *dependency ratio* (X_5) sedangkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan skala usaha tidak berpengaruh sangat nyata.

Iyai dan Saragih (2015) penelitian dilakukan di etnis Arfak, Papua Barat dengan mangkaji tentang peran perempuan dan laki-laki pada peternakan babi skala keluarga. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pemilihan responden menggunakan teknik *snowball*. Pengolahan data menggunakan alat Microsoft Excel 2010 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi rata-rata, frekuensi, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produksi peternakan babi oleh perempuan masih cenderung rendah. Peternak laki-laki masih dominan namun untuk pengambilan keputusan sudah dijalankan secara musyawarah dan demokratis. Seperti kegiatan penjualan babi, perempuan memiliki peran dalam menentukan kapan ternak boleh dijual dan pada harga berapa. Jika belum mendapat persetujuan dari pihak perempuan maka laki-laki tidak dapat menggunakan otoritasnya sebagai kepala rumah tangga untuk

mengambil keputusan ternak babi dapat dijual. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat etnis Arfak memiliki nilai-nilai yang memberikan penghargaan bagi kaum perempuan. Penelitian Aswiyati (2016) untuk mengkaji peran perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga dan peran perempuan dalam kehidupan perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keputusan perempuan atau ibu untuk bekerja yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dengan tujuan menggambarkan tentang peran perempuan. Fokus penelitian yaitu karakteristik perempuan, pola alokasi waktu perempuan, dan kontribusi pendapatan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peran ibu rumah tangga di Desa Kuwil tidak hanya berkewajiban melayani suami, memasak, membersihkan rumah, merawat dan mendidik anak, serta mengatur perekonomian keluarga. Namun perempuan juga ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja di ladang. Hal ini memang banyak dilakukan oleh sebagian besar perempuan yang hidup di pedesaan. Untuk itu peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga petani memiliki kedudukan yang relatif kuat, karena dominan mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Pendapatan perempuan pada penelitian ini juga tidak terlalu jauh dengan pendapatan laki-laki yang rata-rata bisa memberikan tambahan pendapatan keluarga sebesar Rp 50.000,- sampai Rp 75.000,-.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu sama-sama menganalisis peran perempuan pada usaha peternakan dan menganalisis curahan waktu kerja perempuan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada responden yang digunakan adalah istri peternak sapi

potong yang bersedia berkontribusi dalam usaha peternakan, lokasi penelitian, dan metode penelitiannya.

2.2. Dasar Teori

Penelitian ini merupakan jenis penelitian mengenai kajian perempuan untuk itu dibutuhkan alat yang dapat digunakan untuk “mengupas” yang disebut dengan analisis gender. Beberapa analisis gender yang berkembang selama ini antara lain sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Gender dalam Proyek-Proyek Pembangunan (Teori Harvard)

Overholt (1985) di dalam Sukei (2008) model analisis Overholt dikenal dengan metode Harvard fokus pada pentingnya partisipasi atau keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan proyek pembangunan, dimulai sejak penelitian, perencanaan proyek, implementasi, monitoring dan evaluasi. Analisis gender dalam proyek-proyek pembangunan dibutuhkan empat komponen yaitu :

1. Profil kegiatan

Analisis pada komponen ini dilakukan dengan cara melihat interaksi antara perempuan dan proyek-proyek pembangunan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu produksi barang dan jasa serta reproduksi dan perawatan sumber daya manusia (SDM)

2. Profil akses dan kontrol

Mengidentifikasi kegiatan perempuan dalam produksi, reproduksi, dan perawatan. Sumber daya dan keuntungan merupakan konsep dasar yang perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana perempuan dapat mengakses dan diakses pada proyek tersebut, dan seberapa besar manfaat yang didapatkan.

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan, akses, dan kontrol

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan, akses, dan kontrol terhadap proyek pembangunan yaitu kondisi ekonomi, struktur kelembagaan, demografi, sosio-kultural, norma-norma masyarakat dan keagamaan, pendidikan dan pelatihan, serta faktor politik.

4. Analisis siklus proyek

Analisis siklus proyek perlu memperhatikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap perempuan. Bagaimana tahap-tahap proyek, apakah tujuannya, siapa yang akan mendapatkan manfaatnya, bagaimana dampaknya terhadap perempuan, akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat yang ditimbulkan.

2.2.2. Analisis Gender dalam Penelitian Lapangan dibidang Pertanian (Teori Feldstein dan Jiggins)

Feldstein and Jiggins (1994) didalam Sukezi (2008) analisis Feldstein merupakan aplikasi dari Teori Harvard dengan menekankan pada pendekatan lapang dan pengambilan data kualitatif kekhasan usaha pertanian dan masalah-masalah yang dihadapi perempuan yang bersumber dari aspek gender. Feldstein, dkk memusatkan pada tiga pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Siapa mengerjakan apa, kapan, dan dimana
2. Siapa mempunyai akses dan kontrol atas sumber daya produksi
3. Siapa memperoleh manfaat dari setiap upaya/usaha

Teknik analisis gender model Feldstein, dkk memiliki komponen sebagai berikut :

1. Analisis kegiatan dan alokasi waktu
2. Akses dan kontrol atas sumber daya

3. Manfaat proyek bagi laki-laki dan perempuan dalam hubungan struktural maupun relationalnya

Okali, Locke, and Mims (2000) menjelaskan penelitian Feldsten dan Jiggins untuk meneliti dan mengetahui peran gender yang digabungkan dengan pekerjaan mereka. Penelitian ditempatkan pada sistem pertanian dengan menggunakan pengalaman praktis.

2.2.3. Analisis Kebutuhan Gender dan “*Mainstreaming*” Gender dalam Pembangunan (Teori Moser)

Sukezi (2008) tujuan analisis ini untuk mengidentifikasi kekuasaan, status, dan sejauh mana kemampuan perempuan. Hal yang penting dan perlu diperhatikan pada analisis ini meliputi kebutuhan spesifik gender yang terdiri atas kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis. Kebutuhan praktis bersifat jangka pendek, beban kerja perempuan lebih ringan dan lebih mudah untuk dipenuhi. Kebutuhan strategis bersifat jangka panjang, mengacu pada peran ideal perempuan, merubah hubungan gender, dan memerlukan strategi tertentu dalam proses pemenuhan. Komponen pada metode Moser sebagai berikut :

1. Keseimbangan kebutuhan laki-laki dan perempuan
2. Pengaruh proyek terhadap laki-laki dan perempuan
3. Akses atas sumber daya
4. Aktivitas dan partisipasi
5. Kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi perempuan
6. Mekanisme kontrol
7. Sistem monitoring dan evaluasi

2.2.4. Analisis Pemberdayaan Perempuan (Teori Longwe)

Salah satu teknik analisis gender yaitu Model Longwe dalam Puspitawati (2012). Model ini bertujuan untuk melihat pemberdayaan. Komponen pada model ini yaitu akses terhadap sumber daya, manfaat dan kesejahteraan. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dan sinergis.

1. Penguasaan (kontrol)

Kesenjangan terlihat dari hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga maupun perempuan dan laki-laki.

2. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu keseimbangan laki-laki dan perempuan mengambil keputusan dalam suatu kebijakan atau administrasi.

3. Kesadaran kritis

Kesenjangan pada tingkat ini yaitu adanya keyakinan bahwa perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini berlandaskan adat dan kodrat perempuan. Pemberdayaan pada tingkat ini dilakukan dengan melakukan penolakan dan menumbuhkan sikap kritis dan cara pandang yang lebih modern.

4. Akses terhadap sumber daya

Perempuan memiliki tingkat akses yang rendah sehingga menyebabkan produktivitasnya juga rendah. Pembangunan akses pada perempuan tidak cukup dengan pemerataan akses saja karena ini bukan saja merupakan isu gender tetapi akibat dari diskriminasi gender. Oleh karena itu penyadaran dibutuhkan untuk menurunkan penyebab kesenjangan akses. Sanoesi, Riniwati, dan Sukses (2005)

menambahkan bahwa akses terhadap sumber daya merupakan peluang untuk menggunakan maupun memanfaatkan tanpa menggunakan kekuatan maupun kekuasaan. Sumber daya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu : (1) alam/fisik meliputi tanah, rumah, modal, kredit, sarana produksi, (2) pasar yang meliputi komoditi dan pasar tenaga kerja (lapangan pekerjaan), (3) sosial budaya yaitu informasi , kesehatan, pelayanan sosial ekonomi dan pendidikan.

5. Manfaat dan kesejahteraan

Kesenjangan gender pada tingkat ini dilihat pada tingkat kesejahteraan laki-laki dan perempuan. Pemberdayaan terjadi akibat adanya peningkatan akses terhadap sumber daya.

2.2.5. Teori Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Lubis dan Suradisastra (2002) Aspek Pengambilan Keputusan, diartikan sebagai suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga.

Mikkelsen (1999) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; 2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; 3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; 4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; 5. Partisipasi adalah

keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

2.3. Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong terutama dibidang penggemukan merupakan salah satu mata pencaharian yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah peternak sapi potong dari kalangan kecil, menengah, maupun besar.

Syafrial, Susilawati, dan Bustami (2007) menjelaskan penggemukan sapi merupakan suatu kegiatan mendayagunakan potensi genetik ternak untuk mendapatkan pertumbuhan bobot yang efisien dengan memaksimalkan input seekonomis mungkin. Tujuan dari penggemukan sapi yaitu meningkatkan daging persatuan ekor, meningkatkan jumlah penawaran sapi seefisien mungkin tanpa menambah jumlah ternak yang dipotong, menanggulangi jumlah ternak yang menurun, dan menghindari pemotongan sapi betina produktif. Berikut adalah beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dalam pengelolaan usaha penggemukan sapi potong (Dirjenak, 2014) :

1. Pemilihan bibit

Peternak dalam memilih dan menentukan bibit harus memenuhi syarat mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pembibitan dilaksanakan melalui pemuliaan dalam satu rumpun yaitu pejantan dan betina yang dikawinkan berasal dari rumpun atau galur yang sama. Perkawinan merupakan upaya untuk mendapatkan bibit yang sesuai. Kawin alam dilakukan dengan memperhatikan rasio jantan dan betina yaitu 1 :15-20 ekor, sedangkan Inseminasi Buatan (IB) dapat

menggunakan semen beku atau semen cair yaitu telah teruji kualitasnya dan bebas dari penyakit.

2. Sistem pemeliharaan

Sistem pemeliharaan ternak dapat dilakukan dengan melalui pemeliharaan ekstensif, intensif, dan semi intensif. Pemeliharaan ekstensif/ pastura yaitu pemeliharaan induk dan anak secara bersamaan, setelah anak lepas sapih maka induk akan dipisahkan dan masuk ke dalam *paddock* perkawinan dan anak akan dimasukkan ke dalam kandang sesuai karakteristiknya; pemeliharaan intensif yaitu sistem pemeliharaan memasukkan induk dan anak kedalam satu kandang, setelah lepas sapih maka induk dan anak akan dipisahkan, induk akan dikawinkan ketika sudah menunjukkan tanda-tanda birahi dan anak lepas sapih akan di masukkan kedalam kandang sesuai karakteristiknya.

3. Manajemen pakan

Pakan yang diberikan pada ternak harus dengan jumlah cukup dan berkualitas yaitu berasal dari hijauan pakan seperti rumput budi daya atau alam dan legum; hasil samping dari tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultural; konsentrat tanpa ada tambahan antibiotik; dan pakan yang berasal dari pabrik dengan berlabel.

4. Sarana

Sarana dalam usaha penggemukan sapi potong terdiri atas bangunan meliputi kandang, tempat penyimpanan pakan, dan tempat pengolahan limbah; alat dan mesin yang digunakan pada peternakan dan kesehatan ternak.

5. Pengendalian dan pencegahan penyakit.

Pemeliharaan yang baik harus memperhatikan kesehatan dari ternak yaitu dengan memperhatikan kesehatan bibit, lokasi pemeliharaan (memperhatikan *biosecurity*), dan melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi, pemotongan kuku, dan pemberian obat cacing.

2.4. Peran Perempuan

Peran merupakan harapan-harapan yang diorganisasikan (Scott, 2011).

Peran dipengaruhi oleh kelas, sosial, usia dan latar belakang etnis. Kerja perempuan dikenal dengan tiga serangkai yaitu reproduktif, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas (Mosse, 2007). Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan sebagai berikut (Vitalaya, 2010) :

1. Peran merupakan aspek dinamis dari status yang telah terpola dan berhubungan dengan hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan tindakan seseorang terhadap kelompok tertentu atau kondisi sosial tertentu yang dipengaruhi dengan harapan pihak lain terhadap perilaku yang diharapkan.
3. Pelaksanaan peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang dilakukan oleh seorang individu.
4. Penilaian suatu peran menyangkut nilai baik dan nilai buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan kepada seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Peran perempuan saat ini memang sangat dibutuhkan untuk perkembangan zaman dalam segala aspek. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan di ranah publik. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan menggambarkan bagaimana peran perempuan dalam suatu kegiatan.

1. Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi yaitu mengurus kegiatan rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta melayani kebutuhan suami. Kegiatan sehari-hari perempuan hanya tinggal dirumah dan laki-laki di luar rumah.
2. Peran transisi menempatkan peran tradisi lebih utama dibandingkan dengan peran lainnya. Pembagian tugas kerja berdasarkan aspirasi gender, namun keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Dwi peran menempatkan perempuan dalam dua dunia yaitu peran domestik dan peran publik. Dukungan moral dari suami sangat dibutuhkan, namun pada kondisi sebaliknya keengganan suami dapat memicu keresahan hingga dapat menimbulkan konflik.
4. Peran egalitarian menempatkan perempuan memiliki banyak perhatian untuk kegiatan diluar. Hal ini sangat dibutuhkan dukungan suami yang maksimal. Jika sebaliknya maka masing-masing akan berargumentasi untuk mencari kebenaran sehingga dapat menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
5. Peran kontemporer yaitu perempuan yang memutuskan secara maksimal untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya memang belum terlalu banyak, namun dengan adanya benturan demi benturan dari

pihak laki-laki maka pihak perempuan yang belum peduli terhadap kepentingan perempuan mungkin dapat meningkatkan populasinya.

Menurut Harun (2015) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan fungsi peran laki-laki dan perempuan pada dasarnya tidak dipermasalahkan jika di dasarkan pada pilihan kesadaran bukan keterpaksaan atau diskriminasi. Peran laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki perbedaan secara kodrati dan non-kodrati. Peran kodrati tidak dapat diubah, sedangkan peran non-kodrati sangat mungkin untuk diubah baik disebabkan oleh kultur maupun oleh struktur. Beberapa peran di dalam keluarga yang sifatnya non-kodrati hampir seluruhnya dibebankan kepada perempuan seperti mengelola rumah tangga, mencari nafkah tambahan, menjaga keberlangsungan pendidikan anak-anak, memasak, dan mencuci pakaian, sedangkan peran kodrati seperti hamil, melahirkan, dan menyusui tidak dapat digantikan oleh siapapun walaupun oleh suami.

Kesetaraan atau keadilan gender adalah kondisi dimana peran laki-laki dan perempuan pada siklus sosial setara, serasi, seimbang, dan harmonis. Hal ini dapat terwujud dengan perlakuan adil, namun harus memperhatikan masalah kontekstual dan situasional bukan berdasarkan perhitungan secara matematis dan tidak bersifat universal. Wujud kesetaraan dan keadilan gender berupa (KPP, 2005):

1. Akses yaitu kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan pada sumber daya pembangunan.
2. Partisipasi yaitu laki-laki dan perempuan sama-sama ikut berpartisipasi

3. Kontrol yaitu laki-laki dan perempuan memiliki kekuasaan yang sama dalam sumber daya pembangunan.
4. Manfaat yaitu suatu pembangunan harus memiliki manfaat yang sama bagi laki-laki dan perempuan.

2.5. Peran Perempuan dalam Kehidupan Pembangunan Perekonomian

Keterlibatan perempuan dalam lembaga perekonomian memiliki perbedaan dengan laki-laki, semakin formal suatu lembaga kecenderungan keterlibatan perempuan akan semakin kecil. Perempuan dianggap memiliki kualitas kerja yang rendah, hal ini dapat menyebabkan perempuan tertinggal di banyak hal. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya untuk mengarusutamakan gender (mengintegrasikan gender ke dalam arus utama pembangunan) yaitu dengan menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan faktor kendala yang dihadapi dengan melakukan analisis dan evaluasi seperti (1) mengetahui sejauh manakah perempuan terlibat dalam program tersebut, (2) bagaimana kualitasnya kerjanya, (3) hambatan apa saja yang dihadapi, (4) upaya apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi perempuan, (5) faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan hubungan gender, (6) bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi perempuan.

Konsep pemberdayaan perempuan mencakup tiga hal yaitu *capacity building* (upaya membangun kemampuan perempuan), *cultural change* (perubahan-perubahan budaya yang memihak perempuan), dan *structural adjustment* (penyesuaian struktural yang memihak perempuan). Upaya-upaya tersebut dilakukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui kesetaraan gender. Kesejahteraan dapat diukur dengan mengetahui tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Akses dan kontrol

digunakan untuk mengetahui sejauh mana laki-laki dan perempuan memiliki peluang dan mampu mengambil keputusan atas sumber daya produksi serta mengetahui sejauh mana posisi mereka telah berpartisipasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam penyelenggaraan pembangunan. Hal ini diperjelas dengan UUD tahun 1945 Pasal 27 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa artinya setiap manusia yang bekerja berhak mendapatkan penghasilan yang layak bagi kehidupannya karena manusia memiliki kebutuhan dasar yang perlu mendapat perhatian wajar dengan segala harkat dan martabatnya (Sukesi, Wisaptiningsih, Sugiyanto, Yuliati, Indrati, dan Suhariningsih, 2002).

2.6. Karakteristik Tenaga Kerja Perempuan di Pedesaan

Landis di dalam Prasetyo (2012) menjelaskan desa merupakan suatu kesatuan yang menjadi tempat tinggal suatu masyarakat dengan jumlah kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri yaitu : (1) memiliki ciri khas saling mengenal antar ribuan jiwa, (2) memiliki rasa yang sama terhadap kebiasaan, dan (3) perekonomian dibidang agraris dan sangat dipengaruhi oleh alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris merupakan pekerjaan sampingan. Berdasarkan penelitian dari Sukesi (2002) menjelaskan bahwa masyarakat di pedesaan yang bekerja di sawah cukup tinggi, sebagian penduduk menggantungkan hidup mereka dari pertanian. Pendidikan bagi masyarakat desa relatif rendah. Jumlah perempuan yang tidak pernah sekolah lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingkat pendidikan ini perlu mendapat perhatian untuk peningkatan kualitas perempuan.

Siagian di dalam Aswiyati (2016) peran perempuan pedesaan dibagi menjadi dua bagian salah satunya yaitu membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sofwan (2016) perempuan di desa melakukan

repository.ub.ac.id

tugas rutin dalam mengelola kegiatan rumah tangga, sebagian besar perempuan juga harus turun ke ladang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini karena kondisi ekonomi keluarga yang lemah dan serba kekurangan sehingga mengharuskan perempuan ikut mencari tambahan penghasilan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka perempuan akhirnya ikut membantu suaminya bekerja di sawah.

2.7. Perempuan Peternak

Paudel *et al.* (2009) juga menjelaskan bahwa terdapat bias gender dalam produksi peternakan terutama pada usaha peternakan. Perempuan masih memiliki peluang yang relatif rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

Lubis dan Suradisastra (2000) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha peternakan merupakan suatu upaya dalam peningkatan keamanan perekonomian rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan peningkatan status perempuan dalam kegiatan subsektoral. Nadhira dan Sumarti (2017) didalam rumah tangga dilakukan pembagian kerja yang dikategorikan menjadi tiga kelompok. Peran reproduktif sebagian besar dilakukan oleh perempuan dengan curahan waktu kerja 88%. Peran produktif dominan dilakukan oleh laki-laki dengan curahan waktu kerja 68% dan peran sosial dominan dilakukan bersama-sama. Rumah tangga yang memiliki usaha peternakan dengan jumlah ternak yang banyak maka akan semakin setara tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya. Laki-laki dan perempuan akan bekerjasama dalam mengawasi, mengatur, dan mengambil keputusan dalam mengelola usaha ternak. Namun jumlah tenaga kerja yang rendah yaitu hanya terdiri atas suami dan istri saja atau tidak ada tenaga kerja lain dari luar maka kondisi ini dapat

menyebabkan laki-laki merasa lebih dominan karena perempuan dianggap tidak mengerti mengenai teknik usaha peternakan.

Usaha peternakan sapi potong yang dipilih sebagai usaha sampingan juga membutuhkan waktu kerja yang banyak. Oleh karena itu pekerjaan ini akan jatuh ke tangan perempuan yang lebih sering tinggal di rumah. Pada skala usaha menengah kegiatan seperti menggembalakan sapi, mencari rumput, dan memberi pakan ternak dilakukan laki-laki dan perempuan pada proporsi yang relatif sama.

Hal ini menunjukkan adanya perubahan budaya yang beranggapan bahwa pekerjaan kasar hanya bisa dilakukan oleh laki-laki. Namun, pada kegiatan lapang perempuan sangat kecil persentasenya mengerjakan kegiatan usaha peternakan sapi potong secara mandiri karena perempuan belum memiliki keberanian memikul kerja secara mandiri. Hal ini dibuktikan manakala usaha peternakan sapi potong berkembang dan memerlukan tanggung jawab yang lebih besar maka persentase perempuan yang bekerja secara mandiri akan menyusut (Santoso dan Kususiyah, 2015).

2.8. Teori Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan

Curahan tenaga kerja perempuan merupakan keikutsertaan perempuan dalam usaha tani dengan Satuan Hari Orang Kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga (Sofwan, 2016). Curahan waktu kerja perempuan terdiri atas curahan waktu kerja untuk kegiatan mencari nafkah dan curahan waktu kerja non-ekonomi yaitu kegiatan sosial, dasar, dan kegiatan rumah tangga (Putri di dalam Hendrayani, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja perempuan sebagai berikut :

1. Total pendapatan rumah tangga

Jumlah pendapatan suami, istri, anak, dan anggota keluarga yang lain disebut dengan pendapatan keluarga. Semakin tinggi jumlah pendapatan maka semakin tinggi curahan kerja perempuan, namun pada titik tertentu dengan pendapatan tinggi maka perempuan tidak perlu ikut bekerja keras dalam mencari nafkah.

2. Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan perempuan sangat berpengaruh terhadap curahan kerja. Semakin rendah pendidikan perempuan maka curahan kerja akan semakin tinggi. Semakin tinggi pendidikan perempuan maka waktu yang digunakan untuk bekerja semakin mahal. Mayoritas perempuan yang berpendidikan tinggi akan menghabiskan waktu diluar untuk bekerja dibandingkan mengurus kegiatan rumah tangga.

3. Umur

Umur sangat mempengaruhi curahan waktu kerja perempuan, terutama bagi perempuan yang sudah menikah. Semakin bertambah umur maka semakin tinggi waktu kerjanya, namun pada umur tertentu akan mengalami penurunan sejalan dengan menurunnya kekuatan fisik yang dimilikinya.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dan potensinya sangat berpengaruh yaitu semakin banyak jumlah anggota keluarga dan banyaknya anggota keluarga yang belum bekerja maka akan semakin meningkatkan curahan waktu kerja perempuan.

5. Jumlah pendapatan

Upah dapat menjadi faktor pendorong karyawan bekerja keras. Upah menjadi indikator kesejahteraan tenaga kerja karena tingkat upah mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja. Perempuan yang bekerja di rumah, kondisinya berbeda dengan perempuan yang bekerja di pabrik. Ciri khas yang terjadi yaitu upah rendah, dibayar perbajian atau perpotong. Lestariningsih, Basuki, dan Endang (2008) curahan waktu kerja perempuan dalam usaha peternakan sapi potong sebesar 1-2 jam per hari, sementara laki-laki 2-4 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga tidak lagi diragukan.

Satriati, Khaswarina, dan Maharani (2015) juga menjelaskan bahwa curahan waktu kerja perempuan dibagi menjadi tiga. Kegiatan produktif meliputi mencari modal, mencari bahan baku, mencari bahan penunjang, proses pengolahan produk atau pengawasan, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan reproduktif meliputi memasak, mencuci piring, mengasuh anak, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah, dan belanja. Pada tiga macam kegiatan tersebut yang paling banyak membutuhkan curahan waktu kerja perempuan adalah kegiatan produktif meliputi proses pengolahan produk atau pengawasan dan kegiatan pemasaran. Waktu untuk melakukan kegiatan tersebut berbeda-beda, sebagian perempuan melakukan kegiatan proses pengolahan produk di pagi hari dan melakukan pemasaran pada hari berikutnya. Namun, sebagian perempuan juga melakukan proses pengolahan produk dan pemasaran di hari yang sama. Ada juga perempuan yang tidak melakukan proses pengolahan produk dan pemasaran, namun melakukan kegiatan pengawasan terhadap tenaga kerja lain pada usaha tersebut. Umumnya perempuan akan melakukan kegiatan

reproduktif pada pukul 05.00 WIB sampai pukul 07.00 WIB kemudian akan melakukan kegiatan produktif hingga sosial kemasyarakatan. Pada kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan akan menyempatkan waktunya minimal sekali dalam seminggu hal ini dengan alasan perempuan tersebut tidak menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan tidak ada jenis kegiatan sosial tersebut di sekitar lingkungan rumah.

Elizabeth (2008) menjelaskan bahwa perempuan tani didalam keluarga membantu dalam kegiatan usaha tani dan mencari nafkah di subsektor pertanian dan non pertanian. Semakin rendah tingkat ekonomi kelurga petani, maka semakin besar curahan waktu kerja perempuan dalam menghasilkan pendapatan keluarga.

Wahyuni (2014) alokasi waktu kerja rumahtangga petani pemelihara ternak dibagi menjadi tiga jenis kegiatan meliputi usaha ternak sapi, usaha non ternak, dan non usahatani. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa alokasi waktu kerja usaha ternak sapi lebih tinggi dibandingkan alokasi waktu kerja rumah tangga pada usahatani. Peran suami dalam mengelola usaha ternak tidak terlalu banyak hanya melakukan kegiatan seperti pembersihan ternak dan kandang yang dilakukan hanya satu atau tiga kali dalam seminggu. Sebaliknya peran perempuan lebih banyak meluangkan waktu pada usaha peternakan. Hal ini karena pengelolaan ternak dilakukan di rumah, sehingga istri dapat memantau dan mengurus ternak yang dipelihara sambil melakukan kegiatan rumah tangga. Tugas rutin yang biasa dilakukan perempuan peternak meliputi memberi pakan ternak, mencari rumput, dan kadang-kadang membantu suami membersihkan kandang.

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Peran perempuan di lingkungan masyarakat terutama di pedesaan cukup tinggi. Perempuan dapat melakukan dua pekerjaan dalam waktu yang sama yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah. Namun masih banyak terjadi kesenjangan gender di masyarakat dalam pembuatan keputusan. Kartikaningsih, Harahap, dan Abidin (2005) menjelaskan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena :

1. Sifat patriarki yang berkembang sejak dahulu yaitu anggapan bahwa laki-laki lebih berkuasa dari perempuan atau laki-laki dianggap lebih superior karena laki-laki mejadi kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab terhadap keluarga.
2. Perempuan melekat dengan sektor domestik. Sifat tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perempuan dan menyebabkan perempuan menjadi memiliki sifat bergantung pada laki-laki.

Kebergantungan ini dapat menyebabkan tiga hal yaitu :

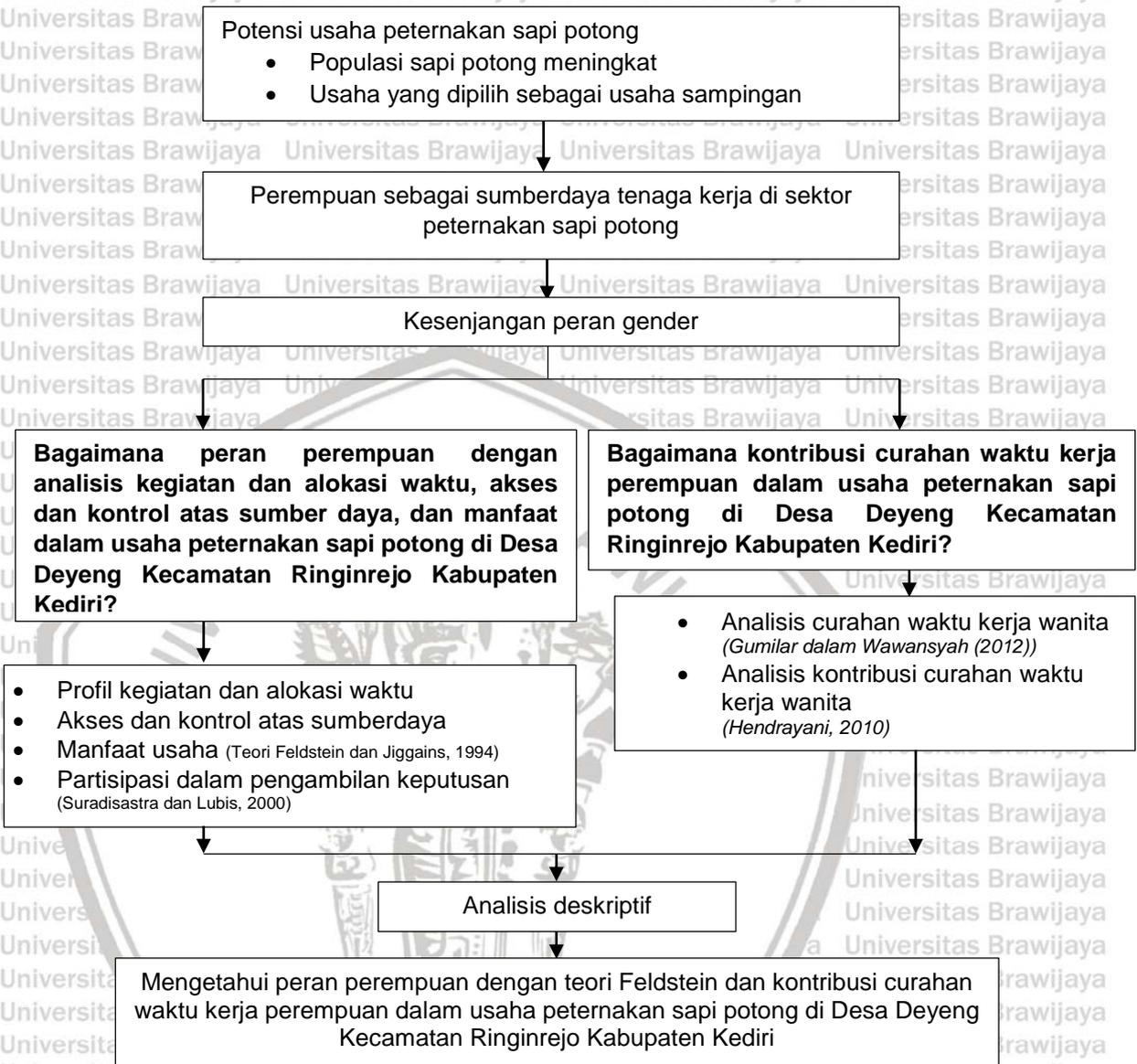
- Kurangnya kesiapan hidup di lingkungan masyarakat, misalnya informasi yang terbatas dan tampak bodoh.
- Kurangnya tingkat kemandirian, misalnya bekerja namun tidak dibayar, ekonomi lemah, apabila terjadi perceraian yang dialami perempuan lebih sulit.
- Perubahan kepribadian, misalnya rasa rendah diri, kepribadian yang kurang berkembang dan kurang mampu terjun di publik.
- Rendahnya tingkat akses, partisipasi, dan pengambilan keputusan.

Hal tersebutlah yang mengakibatkan kualitas perempuan dalam berbagai hal tertinggal dari laki-laki.

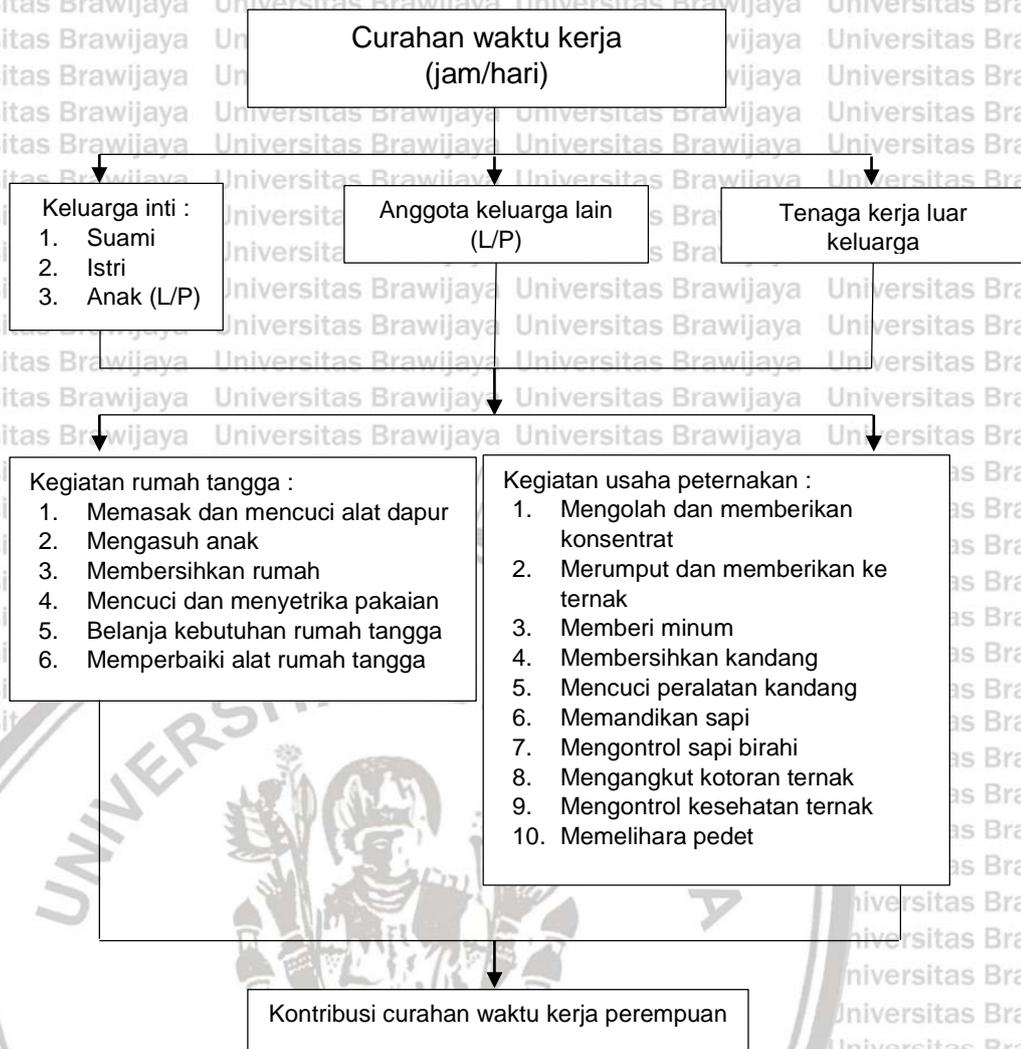
Salah satu teknik analisis gender yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Feldstein dan Jiggins karena teori yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yaitu menggunakan penelitian lapang, kualitatif kuantitatif dengan pendekatan usaha *agriculture* serta menganalisis peran gender.

Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari peran perempuan, profil kegiatan dan alokasi waktu, akses dan kontrol, manfaat, dan curahan waktu kerja.





Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.2. Konseptual Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan

BAB IV MATERI DAN METODE

4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dipilih secara sengaja (*purposive*). Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong terbesar di Kabupaten Kediri serta adanya peran ibu-ibu rumah tangga yang ikut serta membantu suami dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong tersebut.

BPS (2016) menunjukkan bahwa Kecamatan Ringinrejo menduduki posisi ke-6 kecamatan se-Kabupaten Kediri yang memiliki potensi terbesar dalam pengembangan peternakan Sapi Potong selain Kecamatan Gurah, Wates, Plosoklaten, Puncu, dan Papar. Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Juni hingga 10 Juli 2019.

4.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dengan permasalahan peneliti.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu sebagai model maupun bahan rekomendasi dalam mengambil keputusan. Kekuatan pada metode ini yaitu pada teori dan referensi yang digunakan untuk menguji asumsi-asumsi yang dipakai oleh peneliti. Metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu dikembangkan dengan apa adanya tanpa manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti (Sugiono, 2014).

4.3. Metode Penentuan Responden

Responden pada penelitian yaitu peternak sapi potong perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sebanyak 30 responden. Metode pemilihan responden menggunakan *snowball sampling* yaitu mengidentifikasi dan memilih responden dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Pendapat lain mengatakan bahwa dengan *snowball sampling* akan diperoleh responden melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lain sampai menunjukkan titik jenuh (Nurdiani, 2014).

Langkah-langkah dalam penentuan responden dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap pertama identifikasi responden peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Tahap kedua mengelompokkan peternak sesuai dengan skala yaitu skala kecil (1-3 ekor), skala menengah (4-7 ekor), dan skala besar (8-10 ekor) (Sopiyana, 2006).

4.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan sekunder untuk mengetahui peran perempuan dan kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong. Data primer diambil berdasarkan informasi dari peternak perempuan melalui wawancara, kuisisioner, dan pengamatan langsung di lapang. Daftar pertanyaan menggunakan metode *recall* (mengingat kembali) dengan menekankan daya ingat suatu kejadian yang lalu (Wigna et al, 1980 dalam Santoso dan Kususiyah, 2015). Data sekunder diambil data-data dari peternak, internet, dan literatur yang relevan.

4.5. Analisis Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui:

1. Peran perempuan dianalisis secara deskriptif
2. Kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong dianalisis menggunakan rumus kontribusi curahan waktu kerja kemudian dideskripsikan.

4.5.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan pada penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur tersebut sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Hal ini ditunjukkan dengan kevalidan pertanyaan pada kuisisioner untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pada penelitian ini menggunakan validitas item yaitu adanya kolerasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS *version* 23. Data menunjukkan valid jika :

$R \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (dengan sig.0,05)

4.5.2. Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Situnjak (2006) menjelaskan bahwa Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mampu mengungkapkan kondisi lapang. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dengan kesesuaian tema. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal

jika jawaban seseorang dari satu pertanyaan dengan pertanyaan lain konsisten. Dasar pengukuran yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,05, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2007). Alat ukur yang digunakan yaitu SPSS *version* 23.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = varians total

4.5.3. Triagulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Sugiono (2013) triangulasi merupakan teknik menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan

responden peternak perempuan kemudian melakukan *cross check* hasil wawancara kepada suami peternak yang bersangkutan.

4.5.4. Skala Likert

Skala Likert merupakan skala terdiri dari empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor/nilai yang dapat merepresentasikan sifat individu, misalnya sikap dan perilaku. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir merupakan indikator dari variabel yang dipresentasikan. Skala likert dikembangkan pertama kali menggunakan lima titik respon yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert di dalam Budiaji, 2013).

Pada penelitian penggunaan skala likert untuk mengetahui seberapa besar peran perempuan pada usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dilihat dari aspek penguasaan (kontrol), partisipasi dalam pengambilan keputusan, kesadaran kritis, akses terhadap sumber daya, manfaat dan kesejahteraan.

Setelah melakukan analisis di lapang maka akan dilakukan perhitungan hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Setiap item memiliki nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 4.1. Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat mampu/selalu	5	1
Lebih mampu/sering	4	2
Cukup mampu/kadang	3	3
Kurang mampu/jarang	2	4
Tidak mampu/tidak pernah	1	5

Sumber : Azwar (2015)

4.5.5. Analisis Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan dan Keluarga

Menganalisis curahan waktu kerja perempuan dan keluarga dilakukan dengan wawancara terlebih dahulu menggunakan kuesioner. Pengamatan sampel dilakukan selama 1 bulan dan dikonversikan ke dalam satuan hari dengan melakukan perhitungan curahan waktu kerja menurut Gumilar dalam Wawansyah (2012) sebagai berikut :

$$CWK = \frac{WKP}{WKT} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK = Curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi

potong

WKP = Waktu kerja perempuan untuk kegiatan usaha peternakan sapi

potong

WKT = Waktu kerja total perempuan pada rumah tangga

4.5.6. Langkah-Langkah Penelitian

4.5.6.1. Analisis Rumusan Masalah 1

Salah satu teknik analisis gender yaitu Teori Feldstein dan Jiggins dalam Sukesni (2008) menjelaskan komponen pada teori ini yaitu analisis kegiatan dan alokasi waktu, akses dan kontrol terhadap sumber daya, dan manfaat usaha. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dan sinergis.

Langkah-langkah atau alur kerja analisis peran perempuan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan dengan peternak perempuan dengan cara memperkenalkan diri didampingi oleh petugas inseminator pada saat kegiatan pengecekan ternak.
2. Menganalisis peran kerja yang terjadi di usaha peternakan terutama untuk peternak perempuan.
3. Mengidentifikasi permasalahan dan peran kerja perempuan peternak.
4. Merumuskan daftar pertanyaan
5. Membuat kuesioner beserta indikator kerja sebagai acuan
6. Mengajukan pertanyaan kepada responden dengan melakukan wawancara mendalam serta ikut dalam kegiatan responden.
7. Mendiskripsikan data.

4.5.6.2. Analisis Rumusan Masalah 2

Rumusan masalah kedua mengenai kontribusi curahan waktu kerja perempuan dianalisis dengan menggunakan rumus kemudian

dianalisis secara kualitatif deskriptif. Langkah-langkah atau alur kerjanya dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan dengan peternak perempuan dengan cara memperkenalkan diri didampingi oleh petugas inseminator pada saat kegiatan pengecekan ternak.
2. Menganalisis peran kerja yang terjadi di usaha peternakan terutama untuk peternak perempuan.
3. Mengidentifikasi permasalahan dan peran kerja perempuan peternak.
4. Merumuskan menggunakan kuesioner dengan menyertakan indikator kerja sebagai acuan.
5. Pengajuan kuesioner menggunakan pertanyaan terbuka dan dalam bentuk angka kepada istri, suami, anak, pekerja dalam rumah tangga, dan pekerja luar.
6. Hasil data dari pengajuan kuesioner dihitung menggunakan rumus curahan waktu kerja perempuan dan kontribusi curahan waktu kerja perempuan.
7. Mendiskripsikan data.

Simanjuntak (2007) konversi tenaga kerja dalam satuan hari kerja (HKSP) dengan jumlah jam kerja 8 jam sehari yaitu :

1. Tenaga kerja laki-laki dengan usia > 15 tahun = 1 HKSP
2. Tenaga kerja perempuan dengan usia > 15 tahun = 0,8 HKSP
3. Tenaga kerja anak-anak dengan usia 10 sampai 15 tahun = 0,5 HKSP

Hendrayani (2010) untuk menganalisis kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong dapat diketahui menggunakan rumus :

$$P = \frac{Y1}{Y2} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong (%).

Y1 = Jumlah curahan waktu kerja perempuan/ laki-laki/ anak/ keluarga lain/ tenaga kerja dari luar pada usaha peternakan sapi potong (jam/bulan).

Y2 = Total curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan sapi potong (jam/bulan).

Alasan penulis menggunakan analisis kontribusi curahan waktu kerja perempuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan diukur dengan sejauh mana perempuan dapat berpeluang dan mampu mengambil akses, kontrol, maupun partisipasi dibandingkan dengan laki-laki.

4.6. Definisi Operasional

1. Peternak sapi potong adalah peternak yang mengembangkan ternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yang menggunakan tenaga kerja keluarga, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan.

2. Tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang menjadi istri peternak responden yang ikut mencurahkan tenaganya untuk usaha peternakan sapi potong.
3. Tenaga kerja pria adalah pria yang menjadi suami peternak perempuan responden yang mencurahkan tenaganya untuk usaha peternakan sapi potong.
4. Tenaga kerja anak adalah anak laki-laki maupun perempuan yang menjadi anak peternak perempuan responden yang mencurahkan tenaganya untuk usaha peternakan sapi potong.
5. Tenaga kerja anggota keluarga lain adalah pria maupun perempuan yang tinggal dalam satu rumah dengan peternak perempuan responden, mencurahkan dana tau tidak mencurahkan tenaganya untuk usaha peternakan sapi potong.
6. Tenaga kerja lain adalah pria dari luar rumah yang dibutuhkan jasanya untuk membantu dan mencurahkan tenaganya untuk usaha peternakan sapi potong.
7. Curahan waktu kerja adalah waktu yang dicurahkan responden menjalankan kegiatan peternakan sapi potong maupun usaha lain.
8. Meningkatkan kehidupan sosial adalah manfaat yang dirasakan oleh peternak sapi potong yang diindikasikan dengan usaha peternakan tersebut mampu menambah kerukunan antar tetangga, dapat membentuk kelompok ternak, sebagai lahan bertukar informasi, dan menambah relasi kerja.
9. Comboran adalah cara pemberian pakan ternak yang dicampurkan dengan air.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Ringinrejo merupakan salah satu kawasan yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Kediri. Kecamatan ini terbagi menjadi 11 desa yaitu Desa Nambakan, Desa Susuhbango, Desa Srikaton, Desa Jemekan, Desa Sambu, Desa Selodono, Desa Ringinrejo, Desa Purwodadi, Desa Dawung, Desa Deyeng, dan Desa Batuaji. Luas wilayah 42,23 Km² dengan jumlah penduduk 47.877 Jiwa.



Gambar 5.1. Peta Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Sumber : <https://singoutnow.wordpress.com/2016/11/17/kecamatan-ringinrejo-kab-kediri/>

Wilayah Desa Deyeng sebelah utara berbatasan dengan Desa Dawung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngancar, sebelah selatan berbatasan dengan Ponggok, Kabupaten Blitar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ringinrejo. Desa Deyeng terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Deyeng dan Dusun Patilaler. Jumlah penduduk di Desa Deyeng sejumlah 5.484 ribu jiwa dengan 2.637 jiwa penduduk laki-laki dan 2.847 ribu jiwa penduduk perempuan (Kedirikab,2019).

Berdasarkan informasi yang didapat dari responden bahwa Desa Deyeng memiliki sebutan sebagai Desa Migran Produktif yaitu hampir 300 orang penduduknya tercatat sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Namun beberapa TKI Desa Deyeng memilih untuk kembali ke rumah dengan tujuan ingin berkumpul dan melaksanakan aktivitas dengan keluarga sehingga beberapa dari masyarakat memilih usaha peternakan sapi potong sebagai sumber penghasilan keluarga.

Tabel 5.1. Jumlah Populasi Peternak Sapi Potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo.

Skala	Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah Peternak (orang)	Total Skala (orang)
1	1	227	797
	2	368	
	3	202	
2	4	102	156
	5	34	
	6	14	
	7	6	
3	8	1	7
	9	2	
	11	3	
	12	1	
	TOTAL PETERNAK		

Sumber : Data primer petugas IB (2019)

5.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah informasi atau identitas yang melekat pada diri peternak yang terlibat di dalam penelitian meliputi usia, pendidikan, pekerjaan (suami dan istri), dan pengalaman beternak. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peran perempuan terhadap usaha peternakan sapi potong.

Tabel 5.2. Karakteristik Responden

Keterangan	Skala 1		Skala 2		Skala 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia						
<31 tahun	1	7,14	1	11,11	1	14,29
31-40 tahun	4	28,57	4	44,44	3	42,86
41-50 tahun	2	14,29	2	22,22	2	28,57
>50 tahun	7	50,00	2	22,22	1	14,29
Total	14	100	9	100	7	100
Pendidikan						
Tidak Sekolah	3	21,43	1	11,11		
SD	8	57,14	3	33,33	2	28,57
SMP	3	21,43	1	11,11	4	57,14
SMA			4	44,44		
Sarjana					1	14,29
Total	14	100	9	100	7	100
Pekerjaan Suami						
Peternak	1	7,14			1	14,29
Petani	7	50,00	4	44,44	5	71,43
Buruh Tani	2	14,29	1	11,11		
Montir	1	7,14				
Supir	2	14,29	1	11,11		
Kuli Bangunan	1	7,14			1	14,29
Pedagang			3	33,33		
Total	14	100	9	100	7	100
Pekerjaan Istri						
Ibu Rumah Tangga	11	78,57	6	66,67	3	42,86
Peternak			1	11,11	1	14,29
Petani	2	14,29			2	28,57
Pedagang	1	7,14	2	22,22		
Guru					1	14,29
Total	14	100	9	100	7	100
Pengalaman						
Pemula	4	28,57	1	11,11		
Sedang	8	57,14	8	88,89	4	57,14
Berpengalaman	2	14,29			3	42,86
Total	14	100	9	100	7	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

5.2.1. Usia Peternak

Usia responden diambil menggunakan satuan tahun pada saat dilakukannya kegiatan penelitian. Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas seseorang dalam kemampuannya mengerjakan pekerjaan, sebab semakin bertambahnya usia maka produktifitas akan menurun. Tjiptoharijanto (2011) usia penduduk dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Usia dibawah 15 tahun disebut usia muda
- b. Usia 15 sampai 16 tahun disebut usia produktif
- c. Usia diatas 65 tahun disebut usia tua

Rata-rata usia peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo kisaran usia 31-40 tahun. Hal tersebut disebabkan peternak yang sudah memiliki usia lanjut dan sudah mendapatkan atau menurunkan warisan ternaknya kepada anak atau keluarga lain. Mulyawati, Mardiningsing, dan Satmoko (2016) menjelaskan bahwa usia produktif peternak yaitu 30-60 tahun. Hal ini juga didasarkan jika peternak memiliki usia semakin muda maka akan lebih mudah menangkap inovasi-inovasi baru yang berkembang. Selain itu, diharapkan peternak muda dapat membantu mengembangkan peternakan di Indonesia khususnya di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Hal ini juga ditunjukkan dengan mulai tumbuhnya minat peternak dengan usia kurang dari 31 tahun, sedangkan peternak yang berusia lebih dari 50 tahun enggan meninggalkan usaha tersebut dan masih aktif menjadi peternak sapi potong hingga saat ini. Hal ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah terutama untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan usaha peternakan sapi potong seperti pelatihan pembuatan pakan menggunakan teknologi, pengenalan

penyakit ternak dan pengobatan, dan sebagainya serta melibatkan semua strata usia maupun gender untuk menyebarkan informasi. Peternak berpendapat bahwa usaha peternakan sapi potong merupakan usaha sampingan keluarga yang harus dijalankan secara bersama-sama, sebab kemampuan yang dimiliki oleh peternak usia lebih dari 50 tahun lebih matang. Idris dkk (2009) menjelaskan bahwa semakin lama pengalaman beternak maka semakin tinggi minat untuk mengembangkan usaha tersebut.

5.2.2. Pendidikan

Pengukuran terhadap tingkat pendidikan dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap peranan perempuan dibidang usaha peternakan sapi potong. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang pernah ditempuh responden pada saat penelitian meliputi SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Persentase tertinggi jenjang pendidikan perempuan peternak sapi potong di Desa Deyeng, Kecamatan Ringinrejo pada skala 1 yaitu SD (57,14%) atau sebanyak 8 orang dari jumlah responden skala 1 dan jenjang pendidikan terendah yaitu SMP dan tidak sekolah (21,43%) atau sebanyak 3 orang dari jumlah responden skala 1. Persentase tertinggi jenjang pendidikan perempuan peternak sapi potong pada skala 2 yaitu SMA (44,44%) atau sebanyak 4 orang dari jumlah responden skala 2 dan jenjang pendidikan terendah yaitu SMP dan tidak sekolah (11,11%) atau sebanyak 1 orang dari jumlah responden skala 2. Persentase tertinggi jenjang pendidikan peternak sapi potong pada skala 3 yaitu SMP (57,14%) atau sebanyak 4 orang dari jumlah responden skala 3 dan sisanya merupakan lulusan SD dan perguruan tinggi (sarjana).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peternakan sapi potong, dimana semakin tinggi pendidikan diharapkan peternak semakin mudah menyerap aspirasi baru dan teknologi baru. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi peternak dalam hal mengatur dan menjalankan manajemen usaha peternakan sapi potong dengan lebih baik. Hartini, Putro, dan Sutardji (2013) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan peternak dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima hal ini dipengaruhi juga oleh pola pikir dan tingkat pengetahuan yang memadai. Jika peternak terhambat usia untuk menempuh pendidikan formal maka pendidikan nonformal dapat menjadi salah satu alternatif.

Pengetahuan perempuan mengenai usaha peternakan sapi potong meliputi ciri-ciri bibit ternak yang baik, pakan yang berkualitas, tanda-tanda ternak birahi, tanda-tanda ternak sakit, dan pemeliharaan pedet. Pengetahuan yang diperoleh oleh peternak sebagian besar didapat dari suami, tetangga, serta anggota keluarga lain secara turun temurun atau warisan sehingga peternak yang tidak memiliki pendidikan tinggi cenderung kurang menerima inovasi maupun teknologi baru.

5.2.3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan jenis usaha yang dilakukan peternak pada saat penelitian baik jenis usaha utama maupun usaha sampingan yang dikerjakan oleh suami dan istri.

Sebagian besar peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo menjadikan usaha peternakan sebagai usaha sampingan. Pekerjaan utama sebagai peternak hanya dilakukan oleh peternak dengan skala besar. Umumnya ternak dijadikan sebagai tabungan dan hanya akan dijual pada saat peternak membutuhkan

biaya seperti anak masuk sekolah, membeli kendaraan, memperbaiki rumah, hingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lain. Halim (2017) peternakan merupakan pekerjaan sampingan dan hanya digunakan sebagai tabungan, sedikit atau banyak jumlah kepemilikan ternak akan tetap menjadi tabungan yang akan dijual sewaktu-waktu pada kondisi untuk memenuhi kebutuhan.

Persentase tertinggi pekerjaan suami di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo adalah sebagai petani hal ini ditunjukkan pada skala 1 sebanyak 50% responden merupakan petani, skala 2 sebanyak 44,44%, dan skala 3 sebanyak 71,43%. Pekerjaan ini dipilih karena kondisi lingkungan yang sangat mendukung yaitu masih adanya lahan-lahan pertanian. Kemudian hasil limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai pakan ternak sedangkan pada perempuan, sebagian besar pekerjaan utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus rumah tangga dan membantu dalam usaha peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa suami tetap menjadi tulang punggung utama rumah tangga meskipun sebagian istri memilih untuk memiliki pekerjaan sampingan. Harun (2015) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan fungsi peran laki-laki dan perempuan pada dasarnya tidak dipermasalahkan jika didasarkan pada pilihan kesadaran bukan keterpaksaan atau diskriminasi. Peran laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki perbedaan secara kodrati dan non-kodrati. Peran kodrati tidak dapat diubah, sedangkan peran non-kodrati sangat mungkin untuk diubah baik disebabkan oleh kultur maupun oleh struktur. Beberapa peran di dalam keluarga yang sifatnya non-kodrati hampir seluruhnya dibebankan kepada perempuan seperti mengelola rumah tangga, mencari nafkah tambahan, menjaga keberlangsungan pendidikan anak-anak,

memasak, dan mencuci pakaian, sedangkan peran kodrati seperti hamil, melahirkan, dan menyusui tidak dapat digantikan oleh siapapun walaupun oleh suami.

Kelemahan yang ada pada pekerja perempuan adalah rendahnya tingkat pendidikan sehingga perempuan lebih memilih pekerjaan yang bersifat padat karya yaitu pekerjaan yang memiliki produktivitas rendah dan tidak membutuhkan kepandaian tertentu. Permasalahan lain yang dihadapi perempuan pekerja yang bekerja di sektor informal adalah kurang mengenalinya keselamatan kerja, kurang mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan kurang berani mengutaran pendapat dan keterampilan yang dimiliki tergolong rendah (Sukei dkk, 2002).

5.2.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang keseharian tinggal dalam satu rumah baik tertulis dalam satu Kartu Keluarga (KK) maupun berbeda yang dinyatakan dalam bentuk jumlah orang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah anggota keluarga peternak responden di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo terdiri atas 5 anggota keluarga dengan persentase 34,67%. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi jumlah kebutuhan rumah tangga yang harus dikeluarkan karena semakin banyak anggota keluarga maka beban hidup akan semakin tinggi.

5.2.5. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan lama waktu peternak melakukan usaha peternakan dari awal hingga saat ini pada kegiatan penelitian berlangsung dan dihitung dalam jumlah tahun. Murwanto (2008) pengalaman beternak memiliki peran dalam menentukan keberhasilan peternak dalam peningkatan usaha peternakan

sekaligus dalam peningkatan pendapatan peternak. Pengalaman peternak yang cukup akan menjadikan peternak lebih cermat dan memperbaiki kekurangan di masa lalu. Febrina dan Liana (2008) pengalaman beternak umumnya didapatkan dari orang tua secara turun temurun. Pengalaman beternak yang cukup dapat diindikasikan bahwa peternak tersebut memiliki kemampuan dapat memajemen pemeliharaan dengan lebih baik.

Persentase pengalaman beternak oleh peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo rata-rata memiliki pengalaman beternak sedang yaitu 9-30 tahun dengan persentase setiap skalanya 57,00%, 88,89%, dan 57,14%. Karena peternak memulai usaha ini pada saat usia produktif atau setelah menikah. Mulyawati dkk (2016) usia produktif yaitu pada rentang usia 30 hingga 60 tahun.

5.2.6. Jenis Ternak

Jenis ternak yang dimiliki oleh peternak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo adalah jenis sapi Limousin, Simmental, Brahman, dan Brangus. Berdasarkan data peternak lebih berminat pada jenis Sapi Limousin dan Simmental dengan jumlah peternak 18 orang dan 10 orang.

Tabel 5.3. Jenis Ternak Responden

Jenis Ternak	Pemilik (orang)
Limousin	18
Simmental	10
Brahman	1
Brangus	1
TOTAL	30

Sumber : Data primer diolah (2019)



Gambar 5.2. Sapi Limousin (kiri) Sapi Simmental (kanan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Sapi Limousin merupakan salah satu sapi potong yang berkembang di Perancis (keturunan sapi Eropa) dengan karakteristik memiliki pertambahan bobot badan yang cepat perharinya sekitar 1,1 kg, tinggi badan mencapai 1,5 m, warna bulu mulai dari kuning sampai merah keemasan dengan bulu tebal yang menutupi tubuh, tanduk berwarna cerah, bobot lahir sapi betina dewasa mencapai 575 kg dan pejantan dewasa mencapai berat 1.100 kg, fertilitas cukup tinggi, mudah melahirkan, mampu menyusui, dan memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat (Blakely dan Bade, 1994).

Rata-rata ternak milik peternak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo memiliki BCS 2 hingga 3 atau termasuk dalam kategori kurus dan sedang. BCS (*Body Scoring Condition*) merupakan suatu metode semi kuantitatif untuk mengetahui skala kegemukan pada ternak berdasarkan pada penampakan fenotip 8 titik yaitu: *processus transversus*, legok lapar, *processus spinosus*, *tuber coxae (hooks)*, antara *tuber coxae* dan *tuber ischiadicus (pins)*, antara *tuber coxae* kanan dan kiri dan pangkal ekor ke *tuber ischiadicus*. Penentuan BCS menggunakan 5 skala yaitu 1= sangat kurus, 2= kurus, 3=sedang, 4=gemuk, dan 5=sangat gemuk (Pujiastuti, 2016)

Tabel 5.4. Jumlah Kepemilikan Sapi Potong Berdasarkan Jenis Skala

Jenis Ternak		Berdasarkan jumlah Kepemilikan Sendiri (satuan ternak)			Berdasarkan Jumlah Gaduhan (satuan ternak)		
		I	II	III	I	II	III
Pedet (<3 bln)	Betina	1,5	0,25	2,25	0	0,75	0
	Jantan	0,5	2,5	1	0	0	0
Muda (>3 bln)	Betina	1,5	4	4,5	0	0	0
	Jantan	0	1	2,5	0	0	0
Dewasa (>1th)	Betina	20	5	26	1	4	0
	Jantan	3	10	18	0	0	0
TOTAL		26,5	22,75	54,25	1	4,75	0
Rata-Rata		4,42	3,79	11,03	0,17	0,79	0

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

5.3. Analisis Data

5.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan didalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian alat yang diukur dengan apa yang diukur, pengujian validitas dapat dikatakan valid jika $R > \alpha$ 5%. Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas Item yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seperangkat soal yang terdiri dari beberapa item dapat mendukung seperangkat item soal sebagai satu kesatuan tunggal (Ghozali, 2007). Alat ukur yang digunakan yaitu SPSS *version* 23. Berdasarkan hasil pengolahan data, instrument pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah memiliki persyaratan valid dengan syarat bahwa $n = 30$, $\alpha = 0,05$, dan R tabel = 0,361.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dengan kesesuaian tema. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang dari satu pertanyaan dengan pertanyaan lain konsisten. Dasar pengukuran yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,05, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2007). Alat ukur yang digunakan yaitu SPSS *version* 23. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,05, sehingga dapat dikatakan reliabel. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas item disajikan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Akses dan Kontrol atas Sumberdaya			
Item_1	0,689	CA = 0,741	Valid
Item_2	0,688		
Item_3	0,515		
Item_4	0,535		
Item_5	0,635		
Manfaat dalam melaksanakan usaha peternakan			
Item_1	0,531	CA = 0,797	Valid
Item_2	0,819		
Item_3	0,829		
Partisipasi dalam pengambilan keputusan			
Item_1	0,788	CA = 0,757	Valid
Item_2	0,816		
Item_3	0,411		
Item_4	0,502		
Item_5	0,694		

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

5.3.2. Keabsahan Data Triagulasi Data

Pada penelitian ini menggunakan triagulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan responden peternak perempuan kemudian melakukan *cross check* hasil wawancara kepada suami peternak yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa data yang diterima valid, dengan hasil

pernyataan yang diberikan oleh responden peternak perempuan memiliki informasi yang sama dengan suami. Keterangan pada Lampiran 7.

5.3.3. Analisis Peran Perempuan terhadap Akses dan Kontrol atas Sumber Daya, dan Manfaat pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Tingkat peran perempuan terhadap usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo dianalisis menggunakan analisis Gender Feldstein. Feldstein and Jiggins (1994) didalam Sukei (2008) analisis Feldstein merupakan aplikasi dari Teori Harvard dengan menekankan pada pendekatan lapang dan pengambilan data kualitatif kekhasan usaha pertanian dan masalah-masalah yang dihadapi perempuan yang bersumber dari aspek gender. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui profil perempuan peternak sapi potong dan perannya dalam menjalankan usaha tersebut. Komponen analisis yang digunakan yaitu akses dan kontrol atas sumber daya, manfaat pada usaha peternakan sapi potong, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

5.3.3.1. Akses dan Kontrol atas Sumber Daya

Akses perempuan peternak sapi potong terhadap sumber daya merupakan salah satu alat dalam menganalisis tingkat kesetaraan gender. Hal ini dijelaskan oleh Pupitawati (2012) bahwa akses merupakan jumlah kesempatan yang diperoleh laki-laki maupun perempuan pada sumber daya. Sumber daya yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pada akses atau kesempatan pengontrolan kandang (pengontrolan arah kandang, pengontrolan kepadatan kandang, pengontrolan konstruksi kandang, dan pengontrolan kebersihan kandang), pengontrolan pakan (pengontrolan jenis pakan, pengontrolan pemberian pakan, pengontrolan pemberian minum, dan

pengontrolan pengadaan bahan pakan), mengatur pengeluaran usaha peternakan (pengontrolan pejualan ternak, pengontrolan waktu penjualan ternak, penjualan ternak memanfaatkan media sosial, dan pengontrolan pengelolaan pendapatan untuk kebutuhan pembelian bibit, pakan, maupun peralatan kandang), mengakses informasi peternakan (mampu mengakses informasi peternakan melalui media masa atau media sosial, mampu mengikuti kegiatan usaha peternakan, mampu melakukan diskusi peternakan dengan peternak, dan mengikuti perkembangan dunia peternakan), dan akses modal (pengontrolan jumlah peminjaman modal usaha peternakan, pengontrolan informasi untuk akses pinjaman modal, pengontrolan penggunaan pinjaman, dan pengontrolan pengembalian pinjaman modal).

Tabel 5.6. Prosentase Akses dan Kontrol Atas Sumber Daya

Jenis Kegiatan	Skala 1		Skala 2		Skala 3	
	LK	P	LK	P	LK	P
Pengontrolan kandang	78,57%	14,29%	77,8%	33,33%	18,9%	0%
Pengontrolan pakan	57,14%	57,14%	55,56%	33,33%	18,9%	2,70%
Mengatur pengeluaran usaha peternakan	64,29%	28,57%	77,8%	0%	18,9%	2,70%
Mengkases informasi peternakan	28,57%	21,43%	33,33%	11,11%	13,51%	5,41%
Akses modal	0%	21,43%	0%	11,11%	0%	0%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Pada akses dan kontrol dalam usaha peternakan sapi potong melibatkan kaum perempuan sebagai tenaga kerja yang tidak dibayar. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa perempuan peternak sapi potong di Desa Deyeng masih memiliki akses dan kontrol atas sumberdaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai presentase keterlibatan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Pada skala 1

akses pengontrolan pakan dan akses informasi sama-sama dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan antar suami istri di dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Pada akses dan kontrol informasi kurangnya minat dan antusias perempuan dalam suatu kegiatan seperti diadakannya penyuluhan dan pelatihan oleh Dinas Peternakan yang terkait. Hal ini karena pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan peserta yang diutamakan adalah kaum laki-laki yang lebih berperan sebagai kepala keluarga. Pada skala 3 akses dan kontrol atas pengontrolan kandang, pengontrolan pakan, mengatur pengeluaran usaha peternakan didominasi oleh laki-laki alasannya karena perempuan tidak banyak memberikan curahan waktunya pada usaha peternakan dan lebih memilih menjalankan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Rendahnya akses perempuan terhadap akses dan kontrol sumber daya menyebabkan perempuan kurang produktif pada usaha peternakan sapi potong. Hal ini dapat disebabkan oleh diskriminasi gender. Perempuan hanya membantu pekerjaan kecil di usaha peternakan dan pria memegang peranan dalam usaha tersebut sedangkan perempuan lebih berperan dalam kegiatan rumah tangga (Handayani dan Sugiarti, 2002).

Siagian di dalam Aswiyati (2016) peran perempuan pedesaan dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) sebagai istri dan ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa menghasilkan pendapatan (2) membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan hanya sebagai pelengkap dalam sebuah keluarga dan bukan sebagai penentu rumah tangga sehingga pekerjaan yang perempuan kerjakan hanya

dianggap sebagai tambahan saja, sedangkan pekerjaan dan pendapatan pria merupakan pendapatan yang utama.

Peran perempuan tidak sepenuhnya memegang kontrol dalam usaha peternakan. Hal ini dijelaskan oleh Sumarti dan Fuah (2015) didalam Zahra dkk (2015) bahwa masih ditemukan ketimpangan gender dalam akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat yang masih dikuasai oleh laki-laki. Perempuan hanya dapat mengambil keputusan di level rumah tangga, sedangkan laki-laki dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam usaha peternakan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat akses dan kontrol atas sumber daya perempuan dalam memelihara ternak bukan menjadi pekerjaan utama, sedangkan perempuan hanya membantu pekerjaan suami pada kegiatan pemeliharaannya saja. Masyarakat di Kecamatan Ringinrejo khususnya di Desa Deyeng masih sangat lekat dengan budaya bahwa laki-laki lebih diutamakan diberbagai bidang, hal ini karena laki-laki sebagai kepala keluarga yang harus mengontrol segala sesuatu yang menyangkut pekerjaan domestik maupun pekerjaan non domestik.

5.3.3.2. Manfaat pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Manfaat yang diterima oleh peternak sapi potong menurut Puspitawati (2012) menjelaskan bahwa manfaat adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah melaksanakan suatu kegiatan. Manfaat kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan usaha peternakan sapi potong yang memberikan manfaat kepada peternak meliputi menambah pendapatan rumah tangga, meningkatkan kehidupan sosial, dan mendapat fasilitas dari pemerintah.

Tabel 5.7. Persentase Manfaat Pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Jenis Kegiatan	Skala 1		Skala 2		Skala 3	
	LK	P	LK	P	LK	P
Menambah pendapatan rumah tangga	0%	0%	77,8%	55,56%	100%	42,9%
Meningkatkan kehidupan sosial	14,29%	14,29%	11,1%	11,11%	0%	28,57%
Fasilitas dari Pemerintah	21,43%	21,43%	0%	0%	0%	0%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada peternak perempuan skala 1, 2, dan 3 bahwa usaha peternakan sapi potong memberikan manfaat pada seluruh anggota keluarga yaitu menambah pendapatan rumah tangga. Usaha peternakan juga mampu memberikan manfaat lain yaitu, dari penghasilan usaha peternakan sapi potong dapat membeli tanah sebagai lahan pertanian maupun untuk lahan hunian, membeli kendaraan, hingga memenuhi biaya menunaikan ibadah haji. Namun pada skala 2 dan 3 manfaat yang tidak pernah dirasakan oleh laki-laki dan perempuan pada usaha peternakan sapi potong yaitu mendapat fasilitas dari pemerintah. Beberapa masyarakat pernah mengikuti kegiatan penyuluhan 1x pada program pemerintah dan mendapat bantuan bibit. Namun bibit yang diberikan merupakan bibit jelek yang memiliki kualitas produksi rendah. Pemerintah juga sangat jarang mengadakan berbagai kegiatan penyuluhan maupun memberi bantuan kepada peternak.

Keterlibatan perempuan dalam usaha peternakan sapi potong mampu memberikan pengaruh positif yaitu manajemen keuangan lebih teratur, kebersihan kandang lebih diperhatikan, dan pembagian tugas kerja lebih efisien, selain itu adanya upaya peningkatan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa usaha peternakan sapi potong yang dijalankan oleh peternak Di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri memberikan pengaruh terhadap perekonomian rumah tangga. Usaha ini sebagai alternatif peternak untuk menambah pendapatan keluarga. Sebagian besar usaha peternakan ini digunakan sebagai investasi yaitu ternak akan dijual pada saat peternak membutuhkan dana yang besar seperti pada saat anak masuk sekolah, membeli kendaraan sampai kebutuhan membangun dan memperbaiki rumah. Pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pendapatan yang dapat diterima peternak lebih banyak didapatkan dari usaha peternakan sapi potong meskipun usaha tersebut sebagai usaha sampingan.

Tabel 5.8. Rata-Rata Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong dan Usaha Lain (per-bulan)

Skala	Usaha Peternakan Sapi Potong (Sampingan)	Usaha Lain (Utama)
1	2.534.026	1.457.639
2	5.391.950	2.403.704
3	7.540.653	2.542.857

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dahulu, masyarakat di Desa Deyeng terkenal menjadi desa TKI karena sebagian penduduknya terutama penduduk perempuan memilih untuk mengadu nasib di negara orang. Hal ini dilakukan karena minimnya pendapatan dan meningkatnya kebutuhan hidup. Pria atau suami memilih untuk tinggal di rumah dan merawat anak serta bekerja di ladang. Namun, berkembangnya infrastruktur yang diberikan pemerintah seperti jalan dan kemudahan berkomunikasi akhirnya masyarakat membuka usaha-usaha produktif seperti berwirausaha ayam potong, sayuran, kelontong dan sebagainya. Sebagian besar perempuan pekerja TKI juga mulai

kembali ke kampung halaman dan membelikan uang hasil pendapatan dengan ternak sapi potong.

5.3.3.3. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perempuan dalam perencanaan suatu kegiatan (Handayani, 2002). Pengambilan keputusan di bidang usaha peternakan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan perempuan dalam keikutsertaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah-masalah di bidang usaha peternakan. Sehingga dengan mengetahui besarnya keterlibatan perempuan mengambil keputusan maka akan diketahui besarnya pengakuan suami atau pria pada perempuan dalam menentukan suatu kegiatan tertentu, yang selanjutnya disebut peranan. Pengukuran partisipasi dalam pengambilan keputusan pada usaha peternakan sapi potong terdiri atas menentukan manajemen perkandangan (menentukan jarak kandang dengan rumah, menentukan model kandang, menentukan bahan baku kandang, dan menentukan perbaikan kandang), menentukan manajemen pakan (menentukan jenis pakan, menentukan jumlah pemberian pakan, menentukan pengadaan pakan di peternakan, dan menentukan lokasi pembelian pakan/lokasi merumput), keputusan mengikuti kegiatan sosial (memutuskan bergabung dengan kelompok ternak, memutuskan mengikuti kegiatan penyuluhan, memutuskan mengikuti kegiatan lomba ternak, dan memutuskan mengikuti arisan/pengajian, dll), menentukan pemasaran (memutuskan untuk menjual ternak, menentukan sasaran pemasaran, menentukan harga jual ternak, dan melakukan negosiasi), dan menentukan manajemen perkawinan (menentukan jenis

perkawinan ternak, memutuskan untuk memanggil petugas inseminator, memutuskan untuk memanggil petugas kesehatan/dokter hewan, dan memutuskan untuk perawatan ternak bunting).

Tabel 5.9. Persentase Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Jenis Kegiatan	Skala 1		Skala 2		Skala 3	
	LK	P	LK	P	LK	P
Menentukan manajemen perkandangan	100%	14,29%	100%	11,11%	100%	0%
Menentukan manajemen pakan	100%	35,71%	100%	44,44%	100%	14,29%
Keputusan mengikuti kegiatan sosial	57,14%	14,29%	0%	0%	0%	0%
Menentukan pemasaran	100%	21,43%	100%	44,44%	100%	28,6%
Menentukan manajemen perkawinan	100%	28,57%	100%	0%	100%	14,3%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.9. menunjukkan bahwa peran perempuan skala 1 pada partisipasi pengambilan keputusan hanya pada kegiatan menentukan manajemen pakan yaitu sebesar 35,71% karena perempuan pada skala 1 lebih memiliki waktu luang dirumah dan mengurus usaha peternakan dibanding suami sehingga perempuanlah yang sebagian besar mengambil peranan dalam manajemen pakan ternak. Perempuan peternak skala 2 banyak memberikan peran partisipasinya dalam pengambilan keputusan yaitu pada kegiatan menentukan manajemen pakan dan menentukan pemasaran yaitu sebanyak 44,44% sedangkan pada pengambilan keputusan pemasaran masih didominasi oleh peran laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kurang aktifnya perempuan dalam mengambil keputusan yang dikeluarkan karena terbatasnya informasi hingga ilmu yang didapat. Perempuan pada skala ini

juga sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan tidak memanfaatkan tenaga kerja lain. Perempuan peternak pada skala 3 banyak memberikan partisipasinya dalam menentukan pemasaran yaitu sebanyak 28,6%. Usaha peternakan pada skala ini juga lebih banyak dikerjakan oleh tenaga kerja lain dengan jumlah ternak lebih dari 8 ekor.

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa keputusan perempuan untuk melakukan suatu pekerjaan selalu dibayangi oleh suatu pemikiran apakah pekerjaan tersebut disenangi oleh suami atau segala sesuatu harus melalui pertimbangan dari dan keputusan dari suami. Dengan demikian laki-laki mendominasi dalam hal pengambilan keputusan yang dianggap penting sehingga perempuan tidak akan pernah menjadi mitra kerja melainkan berperan membantu dan hanya memberikan sumbangsih pemikiran dalam usaha peternakan sapi potong.

Pemasaran pada usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dilakukan dengan beberapa cara yaitu memanfaatkan peran *blantik*, memanfaatkan media sosial hingga penjualan secara mandiri. Penentuan harga ternak dilakukan dengan selalu meng-*update* informasi harga dari *blantik* dan sesama peternak sapi potong sedangkan pada manajemen perkawinan, pada perkawinan pertama sapi betina dewasa dikawinkan secara alami kemudian perkawinan selanjutnya menggunakan inseminasi buatan yang dilakukan oleh petugas inseminasi buatan setempat dengan biaya Rp 60.000 hingga Rp 70.000/ inseminasi. Hal ini dilakukan peternak untuk memaksimalkan reproduksi dari sapi betina dan merupakan kebiasaan turun-temurun. Kusumastuti dan Leondro (2014) inseminasi buatan merupakan suatu teknologi reproduksi untuk meningkatkan mutu

genetik ternak, menggunakan waktu yang singkat untuk menghasilkan anak dengan jumlah besar dalam satu waktu. Manfaat dilakukan IB yaitu untuk perbaikan mutu genetik, mencegah penyakit menular, mempermudah *recording*, biaya lebih murah, dan mencegah cacat fisik yang disebabkan oleh pejantan.

5.3.4. Kontribusi Curahan Waktu Kerja

Tenaga kerja dibedakan menjadi 2 yaitu tenaga kerja luar dan tenaga kerja dalam yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Pada pembagian kerja keluarga akan membagi kerja berdasarkan jumlah anggota keluarga yang terdiri atas suami, istri, anak, anggota keluarga lain, hingga tenaga kerja luar.

Perempuan selain menjalankan pekerjaan rumah tangga, juga ikut serta dalam mencari nafkah sehingga perempuan memiliki peran ganda yang cukup berat.

Pertama, sebagai ibu rumah tangga dengan menjalankan sebagian besar kegiatan rumah tangga yang tidak memberikannya upah atau penghasilan secara langsung dan disisi lain perempuan harus bekerja untuk mencari nafkah guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga. Sukeesi dkk (2002) bekerja merupakan kebutuhan hidup yang utama dan dilakukan untuk mengharap akan dapat mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani dari imbalan kerja yang dilakukan. Imbalan kerja tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup atau meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kepuasan sendiri pada diri seseorang.

Kontribusi curahan waktu kerja dihitung menggunakan jam dengan mengukur seberapa lama suami, istri, anak, anggota keluarga lain, maupun tenaga kerja luar menjalankan aktivitas rumah tangga, usaha peternakan sapi potong, dan usaha lain.

5.3.4.1. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga

Kontribusi curahan waktu kerja rumah tangga dihitung menggunakan jam dengan mengukur seberapa lama pekerjaan rumah tangga yang dilakukan meliputi memasak dan mencuci alat dapur, mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci dan menyetrika pakaian, belanja kebutuhan rumah tangga, dan memperbaiki alat-alat rumah tangga. Total curahan waktu kerja rumah tangga sebagai berikut :



Tabel 5.10. Tabel Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga

Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga (jam/hari)																							
	Suami			Istri			AL			AP			AKL.L			AKL.P			TKL.L					
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III			
Memasak dan mencuci alat dapur	0,13	0,2	0	4,39	3,17	2,5	0	0	0	0,3	0	0,1	0,29	0,11	0	0,14	0,22	0,14	0	0	0			
Mengasuh anak	0,64	0,9	0,9	4,3	4,6	6,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Membersihkan rumah	0	0	0,1	0,8	1,4	1,1	0	0	0	0,3	0,22	0,43	0,07	0,17	0	0,11	0	0,28	0	0	0			
Mencuci dan menyetrika pakaian	0	0,02	0	2,5	0,7	1,08	0	0	0,1	0,8	0,67	0,1	0,07	0,15	0	0	0	0	0	0	0			
Belanja kebutuhan rumah tangga	0	0,03	0	1,6	0,53	0,8	0	0	0,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0,14	0	0	0			
Memperbaiki alat rumah tangga	0,3	0,2	0,3	0	0,1	0,1	0	0	0	0	0,1	0	0	0	0	0	0	0,14	0,1	0	0,43			
Total	1,1	1,3	1,24	13,6	10,5	12,07	0	0	0,14	1,3	1	0,57	0,5	0,43	0	0,33	0,22	0,71	0,1	0	0,43			

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan; TKL.L=Tenaga kerja lain laki-laki

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mengambil peran rumah tangga terbanyak dibandingkan anggota keluarga lain. Hal ini ditunjukkan pada jumlah curahan kerja perempuan pada Tabel 5.10. Rata-rata curahan kerja pria pada masing-masing skala yaitu skala 1 = 1,1 jam/hari; skala 2 = 1,3 jam/hari; dan skala 3 = 1,24 jam/hari. Hal ini berbeda jauh dengan rata-rata curahan waktu kerja rumah tangga pada istri atau perempuan skala 1 = 13,6 jam/hari; skala 2 = 10,5 jam/hari; dan skala 3 = 12,07 jam/hari. Hal ini sangat mendukung anggapan masyarakat bahwa perempuan sebaiknya bekerja di rumah, sedangkan pria di luar rumah. Disisi lain menunjukkan bahwa perempuan-perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri masih menganut peran tradisi dan belum memilih menjadi perempuan modern seperti perempuan-perempuan di kota besar yang memilih melakukan pekerjaan di luar rumah. Hal menarik ditunjukkan bahwa sekalipun perempuan memiliki tingkat pendidikan tinggi, curahan waktu kerja rumah tangga pada kenyataannya masih merupakan beban utama perempuan.

Anak perempuan lebih dominan mencurahkan waktunya pada rumah tangga dibandingkan dengan anak laki-laki yaitu skala 1 = 1,3 jam/hari; skala 2 = 1 jam/hari; dan skala 3 = 0,57 jam/hari. Namun orang tua memilih agar anak lebih fokus pada pendidikan dan dapat membantu pekerjaan orang tua atau rumah tangga setelah pekerjaan sekolah selesai. Kegiatan rumah tangga yang biasa anak lakukan yaitu memasak dan mencuci alat dapur, membersihkan rumah, dan mencuci pakaian. Berdasarkan hasil wawancara, anggota keluarga lain tidak diwajibkan membantu pekerjaan rumah tangga karena anggota keluarga lain banyak terdiri atas orang tua responden (peternak) yang termasuk kategori lansia. Anggota keluarga lain akan

membantu pekerjaan rumah jika ada keinginan diri sendiri dan tidak berdasarkan paksaan serta sebagai kegiatan dalam mengisi waktu luang sedangkan tenaga kerja luar rumah tangga yang dibutuhkan yaitu jasa memperbaiki alat-alat rumah tangga yang rusak seperti kompor, alat-alat elektronik, televisi, dan sebagainya.



Gambar 5.3. Kegiatan Perempuan Rumah Tangga
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Kegiatan rutinitas rumah tangga yang biasa dilakukan yaitu istri mulai memasak setelah melaksanakan sholat subuh atau sekitar pukul 05.00 WIB hingga pukul 07.00 WIB. Rata-rata perempuan membutuhkan waktu 1,5 sampai 3 jam untuk menentukan menu makanan, memasak, dan mencuci alat dapur. Perempuan atau istri menyatakan rata-rata pekerjaan rumah tangga akan dibantu oleh pria, anak, maupun anggota keluarga lain meskipun hanya membantu mencuci peralatan dapur. Selain menjalankan rutinitas dapur perempuan juga berperan ganda dalam waktu yang sama yaitu mengasuh anak dengan cara menyiapkan kebutuhan-kebutuhan anak sebelum berangkat sekolah misalnya mandi, sarapan, hingga mengantar anak ke sekolah. Jika anak masih dalam umur balita, ibu lebih fokus dalam menjaga yaitu

memandikan, menyuapi, mengajak bermain, hingga menidurkan anak. Membersihkan rumah biasanya dilakukan 2x sehari dengan waktu yang dibutuhkan 30 menit sampai 1 jam. Anak ikut berkontribusi dalam membersihkan rumah setiap hari, biasanya anak menyapu rumah pada pagi dan sore hari. Mencuci dan menyetrika pakaian dilakukan 3 sampai 4 hari sekali/minggu dan kegiatan ini rata-rata dilakukan secara gotong-royong dan tidak banyak membebankan pada perempuan yaitu dengan mencuci dan menyetrika pakaiannya sendiri. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan pada pukul 8.30 WIB atau setelah kegiatan dapur selesai, bagi anak yang bersekolah kegiatan mencuci dan menyetrika baju dilakukan setelah pulang sekolah atau pada saat hari libur. Belanja kebutuhan rumah tangga, mayoritas dilakukan setiap pagi terutama membeli sayur-mayur di toko kelontong maupun di pedagang sayur keliling. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada sekitar pukul 05.30 WIB dengan pengeluaran harian rata-rata Rp 30.000,- sampai Rp 50.000,-. Ada juga perempuan yang memilih untuk menyetok bahan makanan yaitu dengan berbelanja ke pasar setiap 3 hari sekali. Alasan perempuan memilih berbelanja ke pasar karena lebih lengkap dan murah meskipun akhirnya sayuran maupun lauk yang akan dimasak tidak segar. Pada perbaikan alat-alat rumah tangga pria lebih berperan karena dianggap lebih mengerti dengan alat-alat elektronik. Kerusakan biasanya sering terjadi pada lampu, kompor, televisi, maupun alat rumah tangga lainnya. Namun jika pria tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut, alat-alat tersebut akan diperbaiki oleh jasa servis yang lebih profesional dibidangnya. Keadaan lapang menunjukkan bahwa semua responden tidak ada yang menggunakan tenaga kerja lain atau pembantu,

responden hanya menggunakan tenaga kerja keluarga dalam menjalankan kegiatan rumah tangga.

Tabel 5.11. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga

	Suami	Istri	AL	AP	AKL.L	AKL.P	TKL.L
Rata-rata curahan waktu (jam/hari)	1,21	12,27	0,05	0,96	0,31	0,42	0,18
Kontribusi (%)	7,99	79,42	0,31	6,30	2,04	2,77	1,16
HKSP	3,64	28,94	0,07	1,44	0,93	1,01	0,53

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan; TKL.L=Tenaga kerja lain laki-laki

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja perempuan terhadap rumah tangga sebanyak 79,42% dari anggota keluarga lain. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan pengaruh sosial-budaya maupun agama.

5.3.4.2. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Peternakan Sapi Potong

Kontribusi curahan waktu kerja usaha peternakan sapi potong dihitung menggunakan jam dengan dengan mengukur seberapa lama pekerjaan rumah tangga yang dilakukan meliputi mengolah dan memberikan konsentrat, merumput dan memberikan pada ternak, memberi minum, membersihkan kandang, mencuci peralatan kandang, memandikan sapi, mengontrol sapi birahi, mengangkut kotoran ternak, mengontrol kesehatan ternak, dan memelihara pedet. Total curahan waktu kerja usaha peternakan sapi potong sebagai berikut :

Tabel 5.12. Tabel Curahan Waktu Kerja Usaha Peternakan Sapi Potong

Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga (jam/hari)																							
	Suami			Istri			AL			AP			AKL.L			AKL.P			TKL.L					
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III			
Mengolah dan memberikan konsentrat	0,00	0,06	0,64	0,1	0,39	0	0	0,06	0	0	0	0	0	0	0,06	0	0	0	0	0	0	0	0	0,43
Merumput dan memberikan ke ternak	1,21	1,44	2,4	1,5	1,06	0,4	0,1	0,22	0,6	0	0	0	0	0	0,22	0	0	0,03	0	0	0	0	0	0,4
Memberi minum	0,05	0,06	0,6	0,21	0,27	0	0	0,02	0,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,1
Membersihkan kandang	0,71	0,61	0,86	0,3	0,26	0,3	0,1	0,1	0,14	0	0	0	0	0	0,11	0,14	0	0	0	0	0	0	0,1	0,6
Mencuci peralatan kandang	0,12	0,13	0,4	0,12	0,04	0	0	0,02	0,1	0	0	0	0	0	0	0,14	0	0	0	0	0	0	0	0,07
Memandikan sapi	0,82	0,22	0,3	0,1	0,1	0	0,1	0,06	0,01	0	0	0	0	0	0,22	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0,29
Mengontrol sapi berahi	0,17	0,11	0,1	0,2	0,07	0,19	0	0,03	0,01	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,08
Mengangkut kotoran ternak	1,53	1,17	0,51	0,2	0,22	0	0,1	0,44	0,01	0	0	0	0	0	0,22	0,06	0,1	0	0	0	0,14	0,03	0	0
Mengontrol kesehatan ternak	0,16	0,11	0,1	0,2	0,09	0,4	0	0,03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,04
Memelihara pedet	0,04	0,06	0,4	0,3	0,11	0	0,3	0,06	0,07	0	0	0	0	0	0,11	0	0	0	0	0	0	0	0	0,5
Total	4,81	3,98	6,28	3,19	2,57	0,97	0,78	1,05	1,02	0	0	0	0	0	1,01	0,42	0,1	0,03	0	0,14	0,11	2,54		

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan; TKL.L=Tenaga kerja lain laki-laki

Pekerjaan dibidang peternakan merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Usaha peternakan dijadikan investasi atau tabungan keluarga dan ternak hanya akan dijual pada saat keluarga membutuhkan biaya seperti anak masuk sekolah, memperbaiki rumah, membeli kendaraan, hingga dalam kondisi terdesak seperti anggota keluarga yang sakit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suami, istri, anak, anggota keluarga lain, dan tenaga kerja luar terlibat dalam kegiatan usaha peternakan sapi potong.

Kegiatan pada usaha peternakan meliputi mengolah dan memberikan konsentrat; merumput dan memberikan ke ternak; memberi minum; membersihkan kandang; mencuci peralatan kandang; memandikan sapi; mengontrol sapi berahi; mengangkut kotoran ternak; mengontrol kesehatan ternak; dan memelihara pedet. Namun, pada kegiatan usaha peternakan ini curahan waktu kerja pria lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yaitu pada skala 1 = 4,81 jam/hari; skala 2= 3,98 jam/hari; dan skala 3 = 6,28 jam/hari sedangkan curahan waktu kerja pada perempuan skala 1 = 3,19 jam/hari; skala 2 = 2,57 jam/hari; dan skala 3= 0,97 jam/hari. Pada curahan waktu kerja perempuan skala 1 lebih besar dibandingkan curahan waktu kerja perempuan skala 2 dan 3. Hal ini karena perempuan merasa lebih mampu membantu usaha peternakan dengan kapasitas ternak yang relatif kecil yaitu 1 sampai 3 ekor selain itu usaha peternakan yang berada di lingkungan rumah memudahkan perempuan untuk memantau dan mengurus ternak sambil melakukan pekerjaan rumah tangga. Memang tenaga kerja laki-laki lebih banyak tercurah pada kegiatan usaha peternakan sapi potong, tetapi sebenarnya curahan waktu perempuanlah yang

menyita banyak waktu, ditambah dengan kerja domestik rumah tangga. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bahwa perempuan sebenarnya mampu dalam melaksanakan usaha peternakan. Selain itu perlu adanya dukungan dan motivasi. Pertama, dukungan dari keluarga berupa pemberian kepercayaan pada perempuan dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha peternakan sapi potong. Kedua, melibatkan perempuan dalam kegiatan pelatihan maupun penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berkaitan dengan peternakan sapi potong. Jika hal ini bisa dilakukan maka akan memperluas usaha peternakan sapi potong sehingga perkembangan produksi sapi potong Indonesia akan meningkat. QS. Al-Baqarah (2) :228:” ...Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isteri-isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Mardani, 2016).

Hal menarik yang terjadi yaitu semakin besar skala usaha peternakan sapi potong maka semakin kecil curahan waktu yang diberikan oleh perempuan karena perempuan belum dipercaya untuk mandiri dalam mengelola usaha peternakan dan tingkat pengetahuan ataupun pengalaman yang dianggap tergolong masih rendah.

Curahan waktu kerja anak paling tinggi pada skala 2 = 1,05 jam/hari. Pada skala ini rata-rata anak tergolong remaja hingga dewasa sehingga sudah mengerti untuk membantu kegiatan orang tua. Selain itu beberapa orang tua juga berpendapat bahwa keikutsertaan anak-anak dalam membantu usaha peternakan adalah untuk mengenalkan anak-anak dalam kegiatan mencari nafkah, terutama pada anak laki-laki yang kelak akan menjadi kepala rumah tangga dan mewariskan usaha peternakan

keluarga. Curahan waktu kerja anggota keluarga lain didominasi oleh laki-laki dari skala 2 yaitu 1,01 jam/hari. Anggota keluarga lain ini merupakan sanak saudara yang tinggal serumah dan sudah berusia produktif. Anggota keluarga lain akan membantu setelah bekerja disawah maupun bekerja di tempat lain. Pada skala 3 mayoritas peternak menggunakan jasa tenaga kerja luar untuk membantu mengelola usaha peternakan. Suami lebih memilih untuk bekerja diluar sektor peternakan sebagai kuli bangunan maupun petani. Selain itu pria berpendapat bahwa dengan banyaknya populasi ternak yang dimiliki akan membutuhkan curahan waktu kerja usaha peternakan lebih banyak, sehingga pria memilih untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Pria pada skala 3 rata-rata mampu menjual ternak sendiri tanpa melalui perantara *blantik* sehingga keuntungan yang didapat jauh lebih besar dibandingkan peternak lain.

Rata-rata peternak tidak memberikan konsentrat pada sapi potong. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya pengeluaran pakan yaitu Rp 300.000,-/bulan/1 ekor indukan. Jenis konsentrat yang sering diberikan yaitu dedak dan bekatul. Untuk memberi konsentrat tersebut peternak harus membeli ke *poultry shop* dengan jarak kurang lebih 5 km dari Desa Deyeng. Pemberian konsentrat dilakukan pagi hari pukul 06.00 WIB sebelum pemberian hijauan dengan takaran kurang lebih 250 gr/ekor dengan perlakuan dicombor. Pemberian hijauan yang dilakukan setelah 2 jam pemberian konsentrat mampu meningkatkan pencernaan bahan kering ransum sehingga akan meningkatkan konsumsi bahan kering ransum (Siregar, 2003 didalam Astuti, Erwanto, dan Santosa, 2015).



Gambar 5.4. Pakan Ternak
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Perempuan akan pergi merumput untuk ternak setelah pekerjaan rumah tangga selesai yaitu sekitar pukul 13.00 WIB atau 15.00 WIB. Biasanya perempuan merumput untuk ternak 1 sampai 2 jam sehari dengan jarak tempuh kurang lebih 3 km menggunakan sepeda. Jenis rumput yang *diarit* yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan suket teki (*Cyperus rotundus*). Rata-rata dalam sehari perempuan mampu mendapatkan 2 karung rumput dengan kapasitas kurang lebih 40kg. Namun jika hasil merumput melebihi kapasitas ataupun perempuan kelelahan maka pria atau anak yang akan mengambil hasil merumput tersebut menggunakan sepeda motor. Alasan perempuan mau merumput karena menganggapnya bukanlah pekerjaan yang berat namun sebagai bentuk hobi, *refreshing* sekaligus dapat meringankan pekerjaan pria dalam menjalankan usaha peternakan. Bagi peternak yang tidak *angarit*, peternak akan membeli rumput ke pedagang rumput sekitar rumah dengan harga Rp 10.000/ikat atau sekitar 25 kg.



Gambar 5.5. Perempuan Setelah Mengarit
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pemberian minum ternak tidak semuanya dilakukan secara *adlibitum*.

Perempuan berpendapat bahwa ternak tidak terlalu suka banyak mengonsumsi minum sehingga penyediaan minum hanya akan diberikan pada saat setelah memberikan pakan yaitu pukul 10.00 WIB dan 17.00 WIB.

Pembersihan kandang dilakukan pada pagi hari sebelum pemberian pakan.

Pembersihan meliputi pembersihan kotoran ternak, pembersihan tempat pakan dan minum ternak, serta pembersihan lingkungan kandang. Kegiatan ini dominan dilakukan oleh pria, namun perempuan juga berkontribusi dalam membantu menjaga kebersihan kandang. Selain itu alat-alat perlengkapan perkandangan seperti timba, sekop, dan sapu lidi dibersihkan dan disimpan.

Memandikan sapi tidak sering dilakukan oleh peternak, ada yang melakukan 2x dalam seminggu, 1x dalam sebulan, hingga tidak pernah dimandikan sama sekali.

Saat memandikan ternak beberapa peternakan menggunakan selang air, namun ada pula yang hanya mengguayur ternak menggunakan air ditimba. Hal ini menunjukkan

bahwa peternak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo kurang memperhatikan kebersihan ternaknya. Perempuan pada kegiatan ini tidak terlalu memberikan perannya, karena perempuan takut jika ternak akan menendang saat dimandikan.

Peternak pada skala 3 sering memandikan ternak sebab hal ini merupakan salah satu tugas tenaga kerja luar, sehingga sapi potong di skala 3 terlihat lebih bersih.

Pemantauan kesehatan ternak dilakukan setiap hari oleh peternak suami dan istri. Jika ternak terlihat kurang aktif seperti biasanya, peternak akan segera menghubungi petugas kesehatan setempat dengan cara menelepon. Hal yang sama juga akan dilakukan jika ternak menunjukkan tanda-tanda kesehatan menurun seperti nafsu makan menurun, demam, ternak suka menyendiri, dan suka menggosok-gosokkan badannya pada dinding kandang. Kurangnya ketersediaan petugas kesehatan ternak maka peternak harus sabar menunggu antrian dan tidak bisa mendatangkan petugas pada waktu yang diinginkan kecuali dalam kondisi yang sangat darurat. Rata-rata peternak akan mengeluarkan biaya kesehatan ternak antara Rp 70.000,- sampai Rp 100.000,- /penanganan tergantung perlakuan dan obat yang dibutuhkan oleh ternak.



Gambar 5.6. Petugas Kesehatan Ternak sedang mempersiapkan pengobatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pengontrolan birahi dan kesehatan ternak dilakukan setiap hari oleh peternak.

Pengontrolan dilakukan hanya dengan menggunakan penglihatan dan pengalaman peternak. Siagarini, Isnaini, dan Wahjuningsing (2015) tingkah laku birahi ternak dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda ternak berlaku gelisah dan kurang tenang, menurunnya nafsu makan, keluar lendir, bengkak, merah, dan basah atau biasa disebut 3A yaitu abang, abuh, anget pada bagian vulva. Pada kondisi ini peternak akan segera menghubungi petugas kawin suntik dengan biaya yang akan dikeluarkan rata-rata Rp 70.000,- sampai Rp 100.000,-.

Pemeliharaan pedet dilakukan dengan memperhatikan asupan pakan dan memberikan susu. Pedet diumbar didalam kandang tanpa dipisahkan dengan sapi dewasa. Pada kelahiran ternak terdapat ritual khusus yang selalu dilakukan oleh beberapa peternak di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yang disebut dengan "Brokohan" yaitu kegiatan kenduri sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan menggunakan Adat Jawa. Setelah ternak lahir maka peternak akan menyediakan nasi putih yang dibentuk bulat-bulat dan disajikan dengan lauk pauk. Makanan ini akan diberikan kepada tetangga dekat yang ikut mendo'akan pada kelahiran ternak. Selain itu peternak juga menyediakan 3 jenis bunga (mawar, melati, dan kantil) yang akan disebar mengelilingi tempat lahirnya sapi.

Hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan masyarakat yang masih melekat sebagai wujud rasa syukur kepada leluhur. Acara adat lain yang biasa dilakukan oleh peternak adalah upacara Tumpek Kandang atau memperingati hari raya sapi. Kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali atau pada hari Sabtu Kliwon perhitungan (210 hari sekali) sebagai wujud rasa syukur dan memohon keselamatan untuk ternak. Dahulu

peternak melakukan upacara ini secara bersama-sama dengan peternak lain, namun dengan berkembangnya zaman hanya beberapa peternak saja yang masih mempertahankan upacara turun temurun tersebut. Saat ini upacara hanya dilakukan bersama anggota keluarga saja dengan menyediakan nasi kuning dan lauk pauk sebagai sesajen kepada leluhur.

Pengangkutan kotoran ternak minimal dilakukan 3 bulan sekali. Kotoran ternak ada yang dijual dan ada yang digunakan sendiri sebagai pupuk kandang. Untuk penjualan kotoran ternak, pembeli biasanya berasal dari kalangan petani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo. Harga kotoran ternak rata-rata dijual Rp 100.000,-/pick up. Kotoran ternak ini nantinya akan dijadikan sebagai pupuk kandang di sawah tanpa melalui pengolahan apapun. Biasanya pengangkutan kotoran dominan dilakukan oleh pria, karena kegiatan ini membutuhkan tenaga yang lebih kuat. Penjualan ternak dilakukan oleh pria hal ini karena perempuan merasa kurang pantas jika harus melakukan tawar-menawar dengan *blantik* atau pembeli lain yang tentunya adalah kaum pria. Penjualan ternak sudah dilakukan menggunakan alat komunikasi hingga sosial media seperti *Whatsapp*. Pada kegiatan ini perempuan hanya sebagai pemberi pertimbangan pada tawaran harga dan pria yang memutuskan harga akhir. Pernyataan ini juga telah dibenarkan oleh pihak laki-laki. Hasil penelitian Feldstein dan Jiggins (1994) menunjukkan bahwa perempuan aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan kebudayaan setempat, sehingga dengan keaktifan tersebut mampu mengurangi diskriminasi yang diterima oleh perempuan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana perempuan di Indonesia terutama di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri masih dipengaruhi oleh kebudayaan dan

agama yang sudah melekat sejak lahir. Sehingga perempuan pedesaan khususnya lebih mengutamakan laki-laki diatas kepentingannya. Selain itu, faktor kesempatan yang diberikan kepada perempuan baik dari pemberian akses dan kontrol serta partisipasi dalam pengambilan keputusan lebih sedikit baik dari keluarga maupun pemerintah.

Tabel 5.13. Kontribusi Curahan Waktu Usaha Peternakan Sapi Potong

	Suami	Istri	AL	AP	AKL.L	AKL.P	TKL.L
Rata-rata curahan waktu (jam/hari)	5,02	2,24	0,95	0	0,48	0,04	0,93
Kontribusi (%)	27,21	12,15	5,15	0	2,58	0,23	5,04
HKSP	5,02	1,79	0,48	0	0,48	0,03	0,93

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan; TKL.L=Tenaga kerja lain laki-laki

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja perempuan terhadap usaha peternakan sapi potong sebanyak 12,15% dari anggota keluarga lain dibandingkan dengan usaha lain. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak, jumlah anggota keluarga yang mampu berkontribusi dalam usaha peternakan sapi potong, dan pola pemeliharaan. Hasil penelitian Feldstein dan Jiggins (1994) bahwa kegiatan agricultural termasuk peternakan dan pertanian membutuhkan tenaga yang lebih kuat sehingga peran laki-laki lebih mendominasi.

5.3.4.3. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Lain

Selain menjalankan usaha peternakan, peternak juga memiliki usaha lain seperti menjadi petani, buruh tani, montir, supir, kuli bangunan, dan berdagang.

Mayoritas usaha lain merupakan usaha pokok peternakan dimana penghasilan dari usaha tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 5.14. Tabel Curahan Waktu Kerja Usaha Lain

Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga (jam/hari)																	
Suami			Istri			AL			AP			AKL.L			AKL.P		
I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
5,43	4,83	6,36	1,4	3,4	2,20	0	0	0	0	0	0	1,1	1,67	0	0	0	0

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan; TKL.L=Tenaga kerja lain laki-laki

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pria memiliki curahan waktu kerja usaha lain lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini karena pria merupakan kepala keluarga yang bertugas memberi nafkah. Curahan waktu kerja pria skala 1=5,43 jam/hari; skala 2= 4,83 jam perhari; dan skala 3= 6,36 jam/hari. Pada curahan waktu kerja pria skala 3 lebih tinggi karena selain menjalankan usaha peternakan, peternak juga memiliki usaha lain seperti menjadi petani dan kuli bangunan.

Mayoritas usaha lain merupakan usaha pokok peternak dimana penghasilan dari usaha tersebut digunakan untuk mencukupi kehidupan hidup sehari-hari.

Sofwan (2016) perempuan di desa melakukan tugas rutin dalam mengelola kegiatan rumah tangga, sebagian besar perempuan juga harus turun ke ladang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini karena kondisi ekonomi keluarga yang lemah dan serba kekurangan sehingga mengharuskan perempuan ikut mencari tambahan penghasilan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka perempuan akhirnya ikut membantu suaminya bekerja di sawah.

Usaha lain mampu berkontribusi dalam pemasukan perekonomian keluarga skala 1 rata-rata penghasilan Rp 1.457.639,- per bulan, skala 2 rata-rata penghasilan Rp 2.403.703,- per bulan, dan skala 3 rata-rata penghasilan Rp 2.542.857,- per bulan dengan mayoritas peternak memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Namun, dengan lebih tingginya curahan waktu kerja usaha lain dibandingkan dengan usaha peternakan sapi potong tidak menunjukkan bahwa penghasilan yang diterima oleh peternak sesuai dengan kontribusi curahan waktu kerjanya dan pendapatan dari usaha peternakan sapi potong menunjukkan nominal yang lebih tinggi yaitu skala 1 rata-rata penghasilan Rp 2.534.026,- per bulan, skala 2 rata-rata penghasilan Rp 5.391.950,- per bulan, dan skala 3 rata-rata penghasilan Rp 7.540.653,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong jauh lebih menguntungkan dibandingkan pekerjaan utama dari peternak karena jumlah permintaan daging sapi di Indonesia masih belum terpenuhi sehingga harga daging di Indonesia termasuk yang paling mahal se-ASEAN. Lokasi peternakan di pedesaan dengan lahan yang luas dengan potensi alam yang yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak maka akan memangkas biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak.

Tabel 5.15. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Usaha Lain

	Suami	Istri	AL	AP	AKL.L	AKL.P
Rata-rata curahan waktu (jam/hari)	5,54	2,33	0,00	0,00	0,92	0,00
Kontribusi (%)	30,01	12,64	0	0	5	0
HKSP	5,54	1,87	0	0	0,92	0

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Keterangan : AL =Anak laki-laki; AP =Anak Perempuan; AKL.L=Anggota keluarga lain laki-laki; AKL.P= Anggota keluarga lain perempuan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja perempuan terhadap usaha lain sebanyak 12,64% dari anggota keluarga lain dibandingkan dengan usaha lain. Hal ini menunjukkan bahwa pola kerja usaha lain perempuan hanya bersifat membantu, meskipun hanya bersifat membantu pekerjaan rumah tangga yang dilakukan tidak menjadikan kontribusinya berkurang. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Tingkat kontribusi curahan waktu kerja dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan peternak maupun anggota keluarga, dan jumlah tanggungan hidup keluarga.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perempuan peternak sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri pada akses dan kontrol atas sumber daya yang persentase kegiatan yang paling tinggi yaitu akses dalam pengontrolan pakan; persentase partisipasi dalam pengambilan keputusan tertinggi pada penentuan manajemen pemasaran, dan perempuan sangat setuju dengan manfaat yang diterima dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong yaitu usaha peternakan mampu menambah pendapatan rumah tangga.
2. Kontribusi curahan waktu kerja rumah tangga perempuan di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo sebesar 79,42% dari anggota lain, hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga serta pengaruh sosial budaya maupun agama yang maish kental); kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong sebesar 12,15% dari anggota keluarga lain dibandingkan dengan usaha lain, hal ini dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak, kontribusi keluarga, dan pola pemeliharaan); dan kontribusi perempuan pada usaha lain sebesar 12,64% dari anggota keluarga lain dibandingkan dengan usaha lain, hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan peternak dan keluarga dan jumlah tanggungan hidup.
3. Perempuan di Desa Deyeng masih kental dengan peran tradisi bahwa tugas utama perempuan adalah mengurus kegiatan rumah tangga sedangkan pria

bertugas mencari nafkah. Hal ini disebabkan oleh sosial-budaya dan agama setempat yang melekat sejak lahir. Kondratinya perempuan Jawa pandai menjada etika, bersikap emah lembut, penurut, dan lebih mengutamakan keluarga terutama suami.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perlu adanya motivasi kepada peternak perempuan untuk lebih berkontribusi terhadap usaha peternakan sapi potong karena potensi daerah dan lingkungan yang mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan : Pertama, adanya kepercayaan dari keluarga terhadap perempuan dalam mengambil keputusan maupun mengelola usaha peternakan sapi potong. Kedua, melibatkan perempuan dalam kegiatan pelatihan maupun penyuluhan peternakan sapi potong yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan dorongan terhadap kemajuan usaha peternakan sapi potong di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dengan melalui bantuan modal, bibit, pakan, hingga kegiatan-kegiatan pelatihan maupun penyuluhan.
3. Memberikan kesempatan antar perempuan peternak untuk melakukan kegiatan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanari, Margaretha, et al. (2007). *Analisis personal dan struktural pumik (perempuan pengusaha mikro) di Surabaya dalam upaya pengembangan keberhasilan usaha bidang ritel*. Makalah disampaikan pada lokakarya regional : "Pengembangan kewirausahaan perempuan dalam usaha mikro & kecil", Bali, 29-30 November 2007.
- Astuti, A; Erwantoo; dan E. Santosa. 2015. *Pengaruh Cara Pemberian Konsentrat-Hijauan Terhadap Respon Fisiologis dan Performa Sapi Peranakan Simmental*. Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu. Vol 3(4) : 201-207.
- Aswiyati, I. 2016. *Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Vol 9(17) : 1-18.
- Azwar, A.D. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung)*. Thesis. Fakultas Ekonomi Unpas.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016*. Kediri : UD.Anggraini.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produksi Peternakan di Jawa Timur Tahun 2005-2017*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1405/produksi-peternakan-di-jawa-timur-kq-2005-2017.html>. (Diakses Februari 2019).
- Badan Pusat Statistik.2018. *Populasi Sapi Potong Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2017*. <https://jatim.bps.go.id>. (Diakses September 2019)
- Blakely, J. and D. H. Blade. 1994. *The Science of Animal Husbandry*. Printice Hall Inc. New Jersey.
- Dewi, P. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 5(2) : 119 – 228.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. 2017. <http://disnak.jatimprov.go.id/web/layananpublik/datastatistik>. (Diakses Maret 2019).
- Dirjenak. 2014. *Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik*. Kementrian Pertanian.
- Elizabeth, R. 2008. *Remitansi Bekerja dari Luar Negeri dan Diversifikasi Usaha Rumah Tangga di Pedesaan*. Tesis. Bogor: IPB.

Febrina, D dan M. Liana. 2008. *Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ruminansia Pada Peternak Rakyat Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal peternakan. Vol 5(1) :28-37

Ferdinand. 2002. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Halim.S. 2017. *Pengaruh Karakteristik Peternakan Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa*. Universitas Hasanudin.

Handayani, T dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM. Malang.

Hartini, Putro, dan Sutardji. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Edu Geography. Vol 1(2) : 33-39.

Harun, M.Q. 2015. *Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga*. Karsa. Vol 23 (1) : 17- 36.

Hendrayani, A.I. 2010. *Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Univ. Sebelas Maret. Surakarta.

Hugeng, S. 2011. *Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Permukiman Transmigrasi Sei Rambut SP2*. Jurnal Ketransmigrasian, 28: 125-134.

Idris, N., H. Afriani., dan Fatati. 2009. *Minat Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi)*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Vol 11(2) : 1-0.

Iyai, D.A dan D. T.R. Saragih. 2015. *Pola Gender dalam Peternakan Babi pada Peternakan Etnis Arfak, Papua Barat*. Sains Peternakan. Vol 13(1) : 22-35.

Kartikaningsih, H., N. Harahap., dan Z. Abidin. 2005. *Studi Profil Statistik dan Indikator Gender dalam Pembangunan Perikanan di Daerah Pesisir Pantai di Daerah Sendang Biru Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 17(1) : 21-31.

Kedirikab. 2019. *Kecamatan Ringinrejo*. http://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=39&Itemid=747. Diakses 13 Agustus 2019.

KPP. Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2005. *Pengarusutamaan Gender*. Jakarta (ID): Kementerian Pemberdayaan Perempuan.

Kusumastuti, E.D., dan H.Leondro. 2014. *Inseminasi Buatan*. Media Nusa Creativ. Malang.

Lestari, E.R dan S.A. Mustaniroh. 2005. *Kontribusi Wanita dalam Industri Rumah Tangga "Bumbu Masak Siap Saji"*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 17(1): 34-41.

Lestariningsih, M., Basuki, dan Y. Endang. 2008. *Peran serta Wanita Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. Ekuitas. Vol 12 : 121-141.

Lubis, A.M., dan K. Suradisastra. 2000. *Aspek Gender dalam Kegiatan usaha Peternakan*. Wartazoa. Vol 10(1) : 13-19.

Mardani, 2016. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Mastuti, S dan N.N. Hidayat. 2009. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas*. Animal Production. Vol 11(1) :40-47.

Mikkelsen, B. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Penerjemah: Matheos Nalle). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Mosse, J.C. 2007. *Gender dan Pembangun*. Penerbit Rifka Annisa Crisis Centre dengan Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Mulyawati, I.M., D. Mardiningsih., and S. Satmoko. 2016. *The Effect of Age, Education, Experience and Number of Livestock Goat Farmer on Sapta Usaha Behavior of Goat Breeding in Wonosari Village Patebon District*. Agromedia. Vol 34 (1) : 85-91.

Murwanto, A.G. 2008. *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prati Kabupaten Manokwari*. Jurnal Ilmu Peternakan. Vol 3(1): 8 – 15.

Nadhira, V.F dan T. Sumarti. 2017. *Analisis Gender dalam Usaha Ternak dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol 1(2) : 129-142.

Nurdiani, N. 2014. *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. ComTech. Vol 5(2) : 1110-1118.

Okali, C., C. Locke., and J. Mims. 2000. *Guidelines for The Development of Gender-Sensitive Interventions by Agricultural Researchers*. Overseas Development Group. Norwich UK.

Paudel LN, Meulen UT, Wollny C, Dahal H, and Gauly M. 2009. *Gender Aspects In Livestock Farming : Pertinent Issue For Sustainable Livestock Development In Nepal*. Jurnal Livestock Research for Rural Development [internet]. Vol 21(3): 1-9

Prasetyo, A. S. 2012. *Perancangan Desa Wisata Kebonagung*. Tesis. UAJY.

Pujiastuti, R. 2016. *Perhitungan Body Scoring Condition*. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Puspitawati. 2012. *Gender dan keluarga konsep dan realita di Indonesia*. Bogor (ID):IPB Press.

Sanoesi, E., H. Riniwati., dan K. Sukei. 2005. *Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan (Studi : di Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek)*. Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial. Vol 17(1) : 1-10.

Santoso, U dan Kususiayah. 2015. *Kontribusi dan Status Wanita dalam Usaha Peternakan Sapi Potong*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Vol 10(1) : 32 – 44.

Satriati, F., S. Khaswarina., dan E. Maharani. 2015. *Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Jom Faperta. Vol 2 (2) : 1-10.

Scott, J. 2011. *Sosiologi : The Key Concept*. Rajawali Pers. Jakarta.

Siagarini, V.D; N.Isnaini; dan S. Wahjuningsing. 2015. *Service per Conception (S/C) dan Conception Rate (CR) Sapi Peranakan Simmental pada Paritas yang Berbeda di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar*. fapet.ub.ac.id.

Simanjuntak, T. 2007. *Analisis Curahan Kerja dan Pendapatan Petani Dafep pada Usahatani Padi Sawah*. Univ.Sumatera Utara.

Sofwan. 2016. *Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Trisula LP2M Undar. Vol 1(4) : 419-427.

Sopiyana, S. 2006. *The Analysis of Application of Technical Management on Various Small Holder Dairy Farm Scale in Garut Regency West Java*. Animal Production. Vol 8(3) : 216-225.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sukei, K., U. Wisaptiningsih., Sugiyanto., Y. Yulianti., Indrati., dan Suhariningsih. 2002. *Jaminan Sosial Bagi Tenaga Kerja Perempuan Sektor Informal*. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Sukei, K. 2008. *Kumpulan Metodologi Penelitian Gender*. Pusat penelitian gender dan kependudukan. UB.

Supardjaja, K. 2006. *Laporan Akhir Kompendium Tentang Hak-Hak Perempuan*. Badan Pembinaan Hukum Nasional. Dept. Hukum dan Ham.

Syafril, E., Susilawati, dan Bustami. 2007. *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi.

Tambunan TH. 2012. *Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: motivasi dan kendala*. [diunduh 2014 Desember 14]. Tersedia pada: http://www.fe.trisakti.ac.id/pusatstudi_industri/pusat%20study%20tulus%20tambunan/pusat%20studi/policy%20discussion%20paper/policy%20paper%2033.pdf.

Tjiptoherijanto, P. 2011. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi 23.

Unu, A., M. Sendow., dan W. Wangke. 2018. *Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi. Vol 14(3) : 105-110.

Vitalaya, A. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.

Wahyuni. 2014. *Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal Societa. Vol 3(2) :58-63.

Wawansyah, H. 2012. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Padjadjaran bandung. Vol 3 (3) : 95- 107.

Zahra, W.A., Purnama, Manihuruk, Khasanah, Rahmasari, dan Zahera. 2015. *Sustainable Animal Production for Better Human Welfare and Environment in International Seminar on Animal Industry*. Faculty of Animal Science. IPB. Bogor.

Lampiran 1. Surat Ijin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PETERNAKAN
PROGRAM MAGISTER ILMU TERNAK
 Jl. Veteran , Malang (65145), Indonesia
 Telp. (0341) 553513, 551611 Pes. 211 fax.(0341) 584727
 E-mail : fapetub@ub.ac.id Homepage : http://www.fapetub.ac.id

Nomor : 158/UN10.FOS.11.21/PP/2019

21 Mei 2019

Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa

Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo

Kabupaten Kediri

Sehubungan dengan pelaksanaan Penelitian Tesis Mahasiswa Program Magister Ilmu Ternak,
 Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya:

Nama : Niche Permata Sari

NIM : 176050100011024

Minat : Agribisnis Peternakan

Judul Penelitian : **Peran Perempuan dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Deyeng
 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri**

Pembimbing : Dr.Ir. Umi Wisapti Ningsih, MS.

dengan ini kami mohon agar mahasiswa tersebut diijinkan untuk melakukan penelitian di wilayah
 yang Bapak/Ibu pimpin sepanjang memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui

Dekan

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, MS., IPU.

NIP 196204031987011001

Ketua Program Magister Ilmu Ternak,

Dr. Ir. Irfan H. Djunaedi, M.Sc., IPM.

NIP 196506271990021001

Lampiran 2. Kuisisioner



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS PETERNAKAN
MINAT AGRIBISNIS PETERNAKAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Veteran , Malang (65145), Indonesia

Telp. (0341) 575748, 553513, 551611 Pes. 211 fax.(0341) 584727

E-mail : ppsftub@ub.ac.id Homepage : <http://ppsftub.ac.id>

KUISIONER PENELITIAN

PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI DESA DEYENG KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI

Tanggal :

No. Kuisisioner :

Responden yang terhormat,

Saya Niche Permata Sari selaku mahasiswi Program Studi Pascasarjana Ilmu Ternak Minat Agribisnis Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya sedang melakukan penelitian dan pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan thesis. Saya sangat berharap ibu bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner penelitian ini dan diharapkan jawaban yang diberikan memang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, informasi yang terdapat dalam kuisisioner ini akan bersifat rahasia dan akan saya gunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan akademik. Terimakasih atas bantuan dan kesediannya dalam mengisi kuisisioner ini.

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi sesungguhnya, diharapkan tidak akan ada pertanyaan yang tidak terjawab.

1. PROFIL DAN KARAKTERISTIK PETERNAK

Nama lengkap :

No.Hp :

Usia :tahun

Tingkat pendidikan terakhir : 1. Tidak sekolah/ belum tamat SD

2. SD/ sederajat

3. SMP/ sederajat

4. SMA/ SMK

5. Perguruan Tinggi

Status : 1. Kawin

2. Belum kawin



3. Cerai
- Jenis pekerjaan suami : a. pokok.....
b. sampingan.....
- Jenis pekerjaan istri : a. pokok.....
b. sampingan.....
- Jumlah anggota keluarga satu KPK :orang
- Jumlah anggota keluarga tanggungan tidak satu KK :orang
- Pengalaman beternak : 1. Pemula < 9tahun
2. Sedang 9-30 tahun
3. Berpengalaman >30 tahun
- Alasan beternak :

2. KONDISI PETERNAKAN

- Luas lahan peternakan :m²
- Jenis sapi yang dipelihara :
- Jumlah sapi potong yang dipelihara (milik sendiri) : Pedet.....ekor
Dewasa betina.....ekor
Dewasa jantan.....ekor
- Jumlah sapi potong yang dipelihara (milik orang lain) : Pedet.....ekor
Dewasa betina.....ekor
Dewasa jantan.....ekor
- Sistem pembagian hasil :
- Jarak kandang dengan rumah :

3. CURAHAN WAKTU KERJA

(Jawablah pertanyaan berikut dengan mengestimasi jumlah jam/hari anda melakukan aktivitas tersebut)

a. Rumah tangga

Jenis Kegiatan	Indikator Kerja	Kuisisioner	Berapa kali anda melakukan kegiatan tersebut /minggu?	Berapa jam anda melakukan kegiatan tersebut dalam /hari?				
				Suami	Istri	Anak	Anggota keluarga lain	Tenaga Kerja Luar
Memasak dan mencuci alat dapur	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menyediakan makanan untuk keluarga dan bekerja di dapur Mampu mencuci segala alat dapur (ex. piring, sendok, panci dll) 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang menentukan menu makanan di rumah? Siapa yang biasanya memasak? Apakah suami juga memasak? Apakah anak juga selalu membantu ibu bekerja di dapur? Siapa yang biasanya mencuci piring setelah makan dan mencuci peralatan dapur setelah memasak? Apakah menggunakan tenaga orang lain untuk memasak dan mencuci alat rumah tangga? Jam berapa biasanya ibu memasak? 						
Mengasuh anak	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menjaga anak saat di rumah maupun di luar rumah Mampu menyiapkan segala kebutuhan anak Mampu menyuapi, memandikan, maupun menidurkan anak 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang biasanya menjaga anak setiap hari saat di rumah? Siapa yang biasanya sering mengajak anak keluar rumah? Siapa yang bisaya memandikan, menyuapi, dan menidurkan anak? Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk mengasuh dan mengurus anak? 						
Membersihkan rumah	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menyapu dan mengepel rumah 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang biasanya menyapu rumah setiap hari? Siapa yang mengepel rumah? 						

		<ol style="list-style-type: none"> Apakah ada pembagian kerja keluarga dalam membersihkan rumah? Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk menyapu dan mengepel rumah? Kapan biasanya membersihkan rumah? Jam berapa? 					
Mencuci dan menyetrika pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mencuci pakaian sendiri maupun keluarga lain Mampu menyetrika pakaian sendiri maupun keluarga lain 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang mencuci pakaian keluarga? Siapa yang menyetrika pakaian keluarga? Apakah anggota keluarga mencuci dan menyetrika pakaian sendiri? Apakah anggota keluarga saling membantu saat mencuci pakaian dan menyetrika? Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk mencuci dan menyetrika pakaian keluarga? Kapan biasanya mencuci dan menyetrika pakaian? Jam berapa? 					
Belanja kebutuhan rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menentukan kebutuhan rumah tangga Mampu belanja kebutuhan rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang biasanya mencatat kebutuhan rumah tangga? Siapa yang biasanya berbelanja? Apakah saat berbelanja ada pembagian kerja dengan anggota keluarga lain? Atau ditemani? Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk belanja kebutuhan rumah tangga? Kapan biasanya belanja dan jam berapa? 					
Memperbaiki alat-alat rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> Mampu memperbaiki alat-alat rumah tangga yang rusak 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa yang biasanya memperbaiki alat-alat rumah tangga yang rusak? Alat-alat apa saja yang biasanya sering diperbaiki? 					

		3. Apakah selalu memanggil orang lain saat memperbaiki alat rumah tangga yang rusak?					
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

b. Usaha peternakan

Jenis Kegiatan	Indikator Kerja	Kuisisioner	Berapa kali anda melakukan kegiatan tersebut /minggu?	Berapa jam anda melakukan kegiatan tersebut dalam /hari?				
				Suami	Istri	Anak	Anggota keluarga lain	Tenaga Kerja Luar
Mengolah dan memberikan konsentrat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengolah bahan baku pakan sendiri 2. Mampu menentukan takaran pemberian konsentrat 3. Mampu mengetahui kandungan nutrisi pakan 4. Mampu memberikan konsentrat pada ternak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang biasanya mengolah bahan pakan sendiri? 2. Apa saja campuran bahan pakannya? 3. Bagaimana cara membuat pakan konsentrat sendiri? 4. Apakah ibu tahu kandungan kandungan nutrisi pakan tersebut? Apa saja? 5. Siapa yang biasaya memberikan pakan konsentrat pada ternak? 6. Berapa jumlah pemberian pakan konsentrat yang diberikan dan berapa kali dalam sehari? 7. Apakah antar anggota keluarga saling membantu? 8. Jika keseluruhan dilakukan oleh tenaga kerja luar, berapa upah yang berikan? 9. Kapan biasanya mengiolah dan memberikan konsentrat dan jam berapa? 						
Merumput dan memberikan ke ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencari rumput (<i>ngarit</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang biasanya mencari rumput setiap hari? 						

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu membawa rumput dari lahan ke kandang 3. Mampu memberikan rumput dan menentukan takaran ke ternak 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berapa banyak rumput yang dihasilkan? 3. Dimana lokasi <i>ngarit</i>? 4. Jenis rumput apa yang biasanya diambil untuk pakan? 5. Siapa yang biasanya membawa rumput dari lahan ke kandang? 6. Apakah ibu juga membeli rumput? 7. Apakah men 8. ggunakan tenaga kerja dari luar untuk <i>ngarit</i>? Dan berapa upahnya? 9. Siapa yang biasanya memberikan rumput ke ternak? 10. Apakah ibu mengetahui kandungan nutrisi dari rumput untuk ternak? 11. Berapa jumlah pemberian rumput ke ternak? Berapa kali sehari? 12. Apakah pemberian rumput dilakukan oleh tenaga dari luar? Berapa upahnya? 13. Kapan biasanya merumput dan memberikan rumput ke ternak? Jam berapa? 					
Memberi minum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan minum ke ternak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bianya memberikan minum ke ternak? 2. Apakah pemberian minum dilakukan secara <i>adlibitum</i>? 3. Apakah kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja dari luar? 4. Kapan biasanya memberi minum ke ternak dan jam berapa? 					
Membersihkan kandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membersihkan kotoran ternak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang biasanya membersihkan kandang setiap hari? 					



	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu membersihkan tempat pakan dan minum ternak 3. Mampu membersihkan lingkungan sekitar kandang 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja yang yang biasanya dibersihkan? 3. Apakah anggota keluarga bekerjasama dalam membersihkan kandang? 4. Apakah menggunakan tenaga kerja dari luar untuk kegiatan ini? Berapa upahnya? 5. Kapan biasanya membersihkan kandang dan jam berapa? 					
Mencuci peralatan kandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencuci alat-alat kandang (ex. sapu, timba, bak dll) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja alat-alat yang ada di kandang? 2. Siapa yang biasanya mencuci alat-alat kandang? 3. Alat-alat apa saja yang selalu dibersihkan? 4. Bagaimana cara membersihkan alat-alat kandang? 5. Apakah ada kerjasama keluarga pada kegiatan ini? 6. Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk kegiatan ini? Berapa upahnya? 7. Kapan biasanya mencuci peralatan kandang dan jam berapa? 					
Memandikan sapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memandikan sapi di kandang maupun di luar kandang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang biasanya memandikan sapi? 2. Kapan sapi biasanya dimandikan? Jam berapa? 3. Dimana memandikannya? 4. Bagaimana cara mendikan? 5. Apakah ada kerjasama keluarga pada kegiatan ini? 6. Apakah menggunakan tenaga kerja lain untuk kegiatan ini? Berapa upahnya? 					

Mengontrol sapi berahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengetahui ciri-ciri sapi berahi 2. Mampu melakukan pengecekan sapi berahi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu mengetahui ciri-ciri sapi berahi? 2. Bagaimana ciri-ciri sapi berahi? 3. Apa yang biasanya ibu lakukan setelah mengetahui sapi sedang berahi? 4. Kapan biasanya dilakukan pengecekan sapi berahi? Jam berapa? 					
Mengangkut kotoran ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengangkut kotoran ternak dari area kandang ke luar kandang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang biasanya membersihkan kotoran ternak dari kandang? 2. Bagaimana cara membersihkan? 3. Apakah kotoran ternak dijual atau dioleh menjadi sesuatu yang bernilai jual atau dimanfaatkan sendiri? 4. Apakah ada kerjasama keluarga untuk mengangkut kotoran ternak? 5. Apakah kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja luar? Berapa upahnya? 6. Kapan biasanya dilakukan kegiatan ini? Jam berapa? 					
Mengontrol kesehatan ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pengecekan terhadap kondisi kesehatan ternak 2. Mampu mengobati ternak yang sakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu mengetahui bagaimana kondisi ternak yang sehat atau sakit? 2. Siapa yang biasanya melakukan pengecekan kesehatan? 3. Apakah ada pemeriksaan berkala dari dokter hewan? 4. Apakah ibu mampu mengobati sendiri ternak yang sakit? 5. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui ternak sakit? 					

4. ANALISIS PERAN PEREMPUAN

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pengetahuan saudara

a. Akses dan kontrol atas sumberdaya

Jenis Kegiatan	Indikator Kerja		Pertanyaan
Pengontrolan kandang	1. Pengontrolan arah kandang	Menghadap ke arah timur dan tidak terhalangi bangunan.	a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	2. Pengontrolan kepadatan kandang	Setiap ternak memiliki ruang gerak 2,5m x 1,5 m. Ternak beranak 3m x 3m	
	3. Pengontrolan konstruksi kandang	Konstruksi kandang yang baik untuk ternak harus kuat, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan konstruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak sehingga ternak merasa nyaman, serta menjaga keamanan ternak dari pencurian. Kemiringan lantai 2 – 5%	
	4. Pengontrolan kebersihan kandang	Lantai kandang selalu dalam keadaan bersih, kering, dan tidak becek.	
Pengontrolan pakan	1. Pengontrolan jenis pakan	Jenis pakan yang diberikan berasal dari hijauan, konsentrat, dan limbah pertanian	a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
	2. Pengontrolan pemberian pakan	Pemberian hijauan 25 – 30 kg/ekor/hari	
	3. Pengontrolan pemberian minum	Secara <i>adlibitum</i>	

	4. Pengontrolan pengadaan bahan pakan	Pengadaan hijauan mudah dijangkau oleh peternak. Lokasi merumpuk dekat dengan rumah dan lokasi pembelian pakan dekat.	e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
Mengatur pengeluaran usaha peternakan	1. Pengontrolan penjualan ternak	Ternak dijual pada umur tidak lebih dari 3 tahun.	a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator
	2. Pengontrolan waktu penjualan ternak	Penjualan dilakukan pada musim-musim tertentu seperti lebaran dan musim anak sekolah.	b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator
	3. Penjualan ternak memanfaatkan media sosial	Penjualan ternak memanfaatkan <i>whatsapp</i> , Line, Instagram, youtube dll	c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator
	4. Pengontrolan pengelolaan pendapatan untuk kebutuhan pembelian bibit, pakan, maupun peralatan kandang	Adanya kejelasan pembagian anggaran usaha peternakan untuk biaya pembelian bibit, pakan, peralatan kandang dll.	d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
Mengkases informasi peternakan	1. Mampu mengakses informasi peternakan melalui media masa atau media sosial	Mampu memanfaatkan internet untuk mengakses informasi peternakan sapi potong	e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	2. Mampu mengikuti kegiatan-kegiatan untuk peningkatan usaha peternakan (ex. Penyuluhan)	Mengikuti kegiatan penyuluhan usaha peternakan sapi potong yang diselenggarakan pemerintah	a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator
	3. Mampu melakukan diskusi peternakan dengan peternak	Melakukan diskusi dengan peternak lain mengenai usaha peternakan sapi potong	b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator
	4. Mengikuti perkembangan dunia peternakan	Memahami persilangan ternak	c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator
Akses modal	1. Pengontrolan jumlah peminjaman modal usaha peternakan	Penentuan jumlah pinjaman modal hanya untuk usaha peternakan sapi potong saja	d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
			e. Perempuan mampu melakukan semua indikator

	2. Pengontrolan informasi untuk akses pinjaman modal	Mampu mengakses informasi mengenai pinjam modal	b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	3. Pengontrolan penggunaan pinjaman	Memiliki daftar anggaran untuk pertanggungjawaban pinjam modal	
	4. Pengontrolan pengembalian pinjaman modal	Mengestimasi bahwa peternak tidak akan kesulitan saat pengembalian uang pinjaman	

b. Manfaat usaha

Jenis Kegiatan	Indikator Kerja		Pertanyaan
Menambah pendapatan rumah tangga	1. Usaha peternakan merupakan sebagai pekerjaan utama keluarga	Dari usaha peternakan mampu memberikan penghasilan lebih dari 50% dari pendapatan keseluruhan setiap bulannya	a. Perempuan tidak mendapatkan manfaat dari keempat indikator b. Perempuan mendapatkan manfaat dari 1 indikator c. Perempuan mendapatkan manfaat dari 2 indikator d. Perempuan mendapatkan manfaat dari 3 indikator e. Perempuan mendapatkan manfaat dari kesemua indikator
	2. Usaha peternakan mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga	Dari pendapatan usaha peternakan memberikan kontribusi kurang dari 50% kebutuhan rumah tangga	
	3. Usaha peternakan merupakan investasi	Ternak digunakan sebagai tabungan	
	4. Usaha peternakan dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang mendesak	Ternak dapat dijual sewaktu-waktu pada saat peternak membutuhkan biaya mendesak	
Meningkatkan kehidupan sosial	1. Usaha peternakan mampu menambah kerukunan antar tetangga	Menciptakan kerukunan antar tetangga karena saling memiliki usaha peternakan	a. Perempuan tidak mendapatkan manfaat dari keempat indikator b. Perempuan mendapatkan manfaat dari 1 indikator

	2. Usaha peternakan mampu membentuk kelompok ternak	Bergabung dengan kelompok ternak	<ul style="list-style-type: none"> c. Perempuan mendapatkan manfaat dari 2 indikator d. Perempuan mendapatkan manfaat dari 3 indikator e. Perempuan mendapatkan manfaat dari semua indikator
	3. Usaha peternakan sebagai lahan bertukar informasi	Adanya forum diskusi usaha peternakan di kalangan masyarakat	
	4. Usaha peternakan menambah relasi kerja	Menambah relasi kerja	
Fasilitas dari Pemerintah	1. Adanya bantuan dari pemerintah berupa bibit	Pernah mendapat bantuan bibit ternak dari pemerintah	
	2. Adanya bantuan dari pemerintah berupa pakan	Pernah mendapat bantuan pakan dari pemerintah	
	3. Adanya bantuan dari pemerintah berupa kesehatan ternak gratis	Pernah mendapat bantuan kesehatan ternak dari pemerintah	
	4. Pemerintah mengadakan kegiatan penyuluhan peternakan	Pernah diadakan penyuluhan oleh pemerintah	

c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Jenis Kegiatan	Indikator Kerja	Suami	Istri	Pertanyaan
Menentukan manajemen perkandangan	1. Menentukan jarak kandang dengan rumah			a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	2. Menentukan model kandang			
	3. Menentukan bahan baku kandang			
	4. Menentukan perbaikan kandang			
Menentukan manajemen pakan	1. Menentukan jenis pakan			a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	2. Menentukan jumlah pemberian pakan			
	3. Menentukan pengadaan pakan di peternakan			
	4. Menentukan lokasi pembelian pakan/ lokasi merumput			
Keputusan mengikuti kegiatan sosial	1. Memutuskan tergabung dengan kelompok ternak			a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
	2. Memutuskan mengikuti kegiatan penyuluhan			
	3. Memutuskan mengikuti kegiatan lomba ternak			

	4. Memutuskan mengikuti arisan/pengajian dll		e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
Menentukan pemasaran	1. Memutuskan untuk menjual ternak		a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator
	2. Menentukan sasaran pemasaran		b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator
	3. Menentukan harga jual ternak		c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator
	4. Melakukan negoisasi		d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
Menentukan manajemen perkawinan	1. Menentukan jenis perkawinan ternak		e. Perempuan mampu melakukan semua indikator
	2. Memutuskan untuk memanggil petugas inseminator		a. Perempuan tidak mampu melakukan ke empat indikator
	3. Memutuskan untuk memanggil petugas kesehatan/ dokter hewan		b. Perempuan mampu melakukan 1 indikator dari 4 indikator
	4. Memutuskan untuk perawatan ternak bunting		c. Perempuan mampu melakukan 2 indikator dari 4 indikator
			d. Perempuan mampu melakukan 3 indikator dari 4 indikator
			e. Perempuan mampu melakukan semua indikator

Lampiran 3. Profil Responden

a. Skala 1

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN		JUMLAH ANGGOTA KELUARGA		LAMA PENGALAMAN BETERNAK	ALASAN
				SUAMI	ISTRI	KK	LAINNYA		
1	Ana	28	SMP	Buruh tani	IRT	3		Sedang	Tabungan
2	Rodiatin	59	SD	Petani	IRT	4		Pemula	Pekerjaan sampingan
3	Sri Suwarni	54	SD	Bengkel	Petani	3	2	Pemula	Tambahan penghasilan
4	Susiati	63	Tidak sekolah	Supir	IRT	2		Sedang	Tambahan penghasilan
5	Siti Maria	58	Tidak sekolah	Tukang bangunan	IRT	2		Sedang	Tabungan
6	Sutiah	54	SD	Peternak	IRT	2		Berpengalaman	Penghasilan utama
7	Sugianti	54	SD	Petani	IRT	5		Berpengalaman	Tambahan penghasilan
8	Sopiah	40	Tidak sekolah	Petani	IRT	4		Sedang	Tabungan
9	Siti Asmuyah	41	SD	Petani dan tukang bangunan	IRT	4	3	Sedang	Tabungan
10	Karyati	44	SD	Petani sayur	IRT	2	3	Sedang	Peternakan turun temurun
11	Fiki	31	SMP	Supir	IRT	3	2	Sedang	Tabungan
12	Mufatiroh	36	SMP	Petani	Petani	3		Pemula	Integrasi
13	Yunita	34	SD	Petani	Pedagang	4	2	Pemula	Tabungan
14	Pipit	58	SD	Buruh tani	IRT	4		Sedang	Tabungan

b. Skala 2

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN		JUMLAH ANGGOTA KELUARGA		LAMA PENGALAMAN BETERNAK	ALASAN
				SUAMI	ISTRI	KK	LAINNYA		
1	Ika Trianti	33	SMA	Wiraswasta (ayam potong)	pedagang	4	1	Sedang	Tabungan
2	Nur Rohimah	46	SD	Pedagang sayur	IRT	5		Sedang	Hobi dan tabungan
3	Sumarsih	59	SD	Tani Palawija	IRT	2		Sedang	Tabungan
4	Ponijah	58	Tidak sekolah	Supir	Peternak	3		Sedang	Tabungan
5	Suparno	34	SD	Buruh tani	IRT	3		Sedang	Turun temurun
6	Tritiwi	43	SMA	Petani	IRT	5		Sedang	Tambahan penghasilan
7	Umi Chabibah	36	SMP	Petani	IRT	5		Sedang	Tabungan
8	Kolis	39	SMA	Petani sayur	IRT	4		Sedang	Tabungan
9	Ratna Sari	25	SMA	Pedagang	pedagang	3	1	Pemula	Turun temurun

c. Skala 3

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN		JUMLAH ANGGOTA KELUARGA		LAMA PENGALAMAN BETERNAK	ALASAN
				SUAMI	ISTRI	KK	LAINNYA		
1	Narti	40	SD	Kuli Bangunan	Petani	4		Berpengalaman	Turun temurun
2	Umi Lailatur	42	Sarjana	Peternak	Guru	5		Sedang	Turun temurun
3	Hartatik	41	SMP	Petani	Petani	4		Sedang	Turun temurun
4	Iswatun Afifah	32	SMP	Petani	Petani	4		Sedang	Usaha sampingan
5	Murtimah	55	SD	Petani	IRT	4		Sedang	Investasi
6	Nurul	38	SMP	Petani	IRT	3		Berpengalaman	Usaha sampingan
7	Binti Ulfatun	28	SMP	Petani	IRT	3	2	Berpengalaman	Usaha sampingan

Lampiran 4. Profil Responden (Kepemilikan ternak dalam ekor)

a. Skala 1

JENIS TERNAK	JUMLAH SAPI MILIK SENDIRI						JUMLAH SAPI MILIK ORANG LAIN						JUMLAH TERNAK	SISTEM BAGI HASIL
	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN		
Limousin	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	
Limousin	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	
Limousin	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	
Limousin	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	
Brahman	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	
Limousin	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	
Simental	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	
Brangus	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	
Limousin	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	
Limousin	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	
Limousin	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	Penjualan pedet dibagi 2
Simental	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	
Simental	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	

Limousin	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

b. Skala 2

JENIS TERNAK	JUMLAH SAPI MILIK SENDIRI						JUMLAH SAPI MILIK ORANG LAIN						JUMLAH TERNAK	SISTEM BAGI HASIL
	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN		
Limousin	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	
Simental	0	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	
Limousin	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	4	
limousin	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	5	
limousin	1	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	5	
Simental	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	6	Laba dibagi 2
Simental	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	4	Penjualan dibagi 2
Limousin	0	2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	6	
Simental	0	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	

c. Skala 3

JENIS TERNAK	JUMLAH SAPI MILIK SENDIRI						JUMLAH SAPI MILIK ORANG LAIN						JUMLAH TERNAK	SISTEM BAGI HASIL
	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN	PEDET BETINA	PEDET JANTAN	MUDA BETINA	MUDA JANTAN	INDUK	PEJANTAN		
Limousin	0	0	3	2	5	2	0	0	0	0	0	0	12	
Limousin	2	0	0	0	4	3	0	0	0	0	0	0	9	
simental	2	2	0	0	4	3	0	0	0	0	0	0	11	
simental	0	0	2	3	2	1	0	0	0	0	0	0	8	
Limousin	2	0	0	0	5	4	0	0	0	0	0	0	11	
Limousin	3	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	9	
Simmental	0	2	4	0	0	5	0	0	0	0	0	0	11	

Lampiran 5. Hasil skala likert akses dan kontrol sumberdaya, manfaat usaha, dan partisipasi dalam pengemabilan keputusan

NO	AKSES DAN KONTROL SUMBERDAYA					MANFAAT USAHA			PARTISIPASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN				
	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	4	5
SKALA 1													
1	4	5	4	1	1	5	2	1	1	5	1	4	5
2	1	4	4	5	5	5	1	1	1	2	3	2	3
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	5	4	1	1	4	2	1	2	5	1	3	5
5	2	5	4	1	1	5	2	1	1	2	1	2	3
6	1	5	5	1	1	5	2	1	1	3	1	2	1
7	1	1	1	5	1	5	2	5	3	1	5	1	1
8	2	5	3	2	1	5	2	1	1	5	1	5	3
9	1	3	3	1	1	5	2	1	1	2	1	2	3
10	2	5	3	1	1	4	2	1	2	3	1	2	2
11	1	2	5	1	1	5	2	2	1	1	1	1	3
12	4	5	3	4	1	5	5	5	1	1	1	2	1
13	5	4	4	2	5	4	4	1	2	1	1	1	1
14	3	1	5	1	1	5	2	1	5	5	2	5	5
SKALA 2													
1	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	5	1
2	5	5	4	1	1	5	2	1	3	5	1	2	3
3	2	1	1	5	5	1	2	1	3	5	1	5	1
4	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	5	1
5	5	5	4	1	1	5	2	1	3	5	1	2	3
6	5	5	2	2	1	5	5	1	5	5	1	3	4
7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	3	2	3
8	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	5	1
9	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	3	1
SKALA 3													
1	1	5	1	5	1	5	5	2	1	5	2	1	3
2	2	2	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1
3	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1
4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	5	1
5	1	2	2	2	1	4	3	2	1	2	1	5	1
6	1	4	5	5	1	5	4	4	1	1	1	1	5
7	1	1	3	1	1	4	2	1	1	3	1	2	1

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Akses dan kontrol atas sumberdaya

		Correlations					
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	skor_tot al
item_1	Pearson	1	.496**	.288	.053	.294	.698**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.005	.122	.781	.115	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson	.496**	1	.364*	.121	.055	.688**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.005		.048	.524	.774	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson	.288	.364*	1	-.110	.127	.515**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.122	.048		.564	.504	.004
	N	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson	.053	.121	-.110	1	.543**	.535**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.781	.524	.564		.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson	.294	.055	.127	.543**	1	.635**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.115	.774	.504	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson	.698**	.688**	.515**	.535**	.635**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	21.90	70.714	.597	.693
item_2	20.73	69.651	.574	.692
item_3	20.93	77.444	.397	.732
item_4	21.97	75.068	.393	.729
item_5	22.47	74.189	.534	.710
skor_total	12.00	22.207	1.000	.588

b. Manfaat dalam melaksanakan usaha peternakan

		Correlations			
		item_1	item_2	item_3	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.189	.239	.531**
	Sig. (2-tailed)		.316	.203	.003
	N	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.189	1	.497**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.316		.005	.000
	N	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.239	.497**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.203	.005		.000
	N	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.531**	.819**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	4

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	12.73	23.306	.403	.839
item_2	14.77	17.564	.701	.718
item_3	15.67	17.609	.719	.713
skor_total	8.63	6.792	1.000	.585

c. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

		Correlations					
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.576**	.413*	.203	.431*	.788**
	Sig. (2-tailed)		.001	.023	.282	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.576**	1	.023	.334	.552**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.001		.904	.071	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

item_3	Pearson Correlation	.413*	.023	1	-.042	.213	.411*
	Sig. (2-tailed)	.023	.904		.824	.258	.024
	N	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.203	.334	-.042	1	.009	.502**
	Sig. (2-tailed)	.282	.071	.824		.964	.005
	N	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.431*	.552**	.213	.009	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.258	.964		.000
	N	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.788**	.816**	.411*	.502**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.024	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	20.77	71.633	.726	.704
item_2	19.77	65.840	.739	.680
item_3	21.07	81.995	.307	.766
item_4	19.67	76.920	.362	.754
item_5	20.13	71.706	.595	.715
skor_total	11.27	22.340	1.000	.654

Lampiran 7. Triagulasi Sumber Data

No	Triagulasi Sumber Data	
	Wawancara Peternak Perempuan	Wawancara Peternak Laki-Laki
Skala 1		
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui arah kandang yang baik menghadap kearah timur Kandang yang baik memiliki sirkulasi udara yang lancar Membersihkan kandang dilakukan setiap hari Tidak mengetahui jarak kandang dengan rumah Tidak mengetahui model kandang yang baik Tidak mengetahui bahan baku kandang yang baik Tidak mampu memperbaiki kandang Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan Tidak mengatur penjualan ternak Tidak pernah melakukan peminjaman modal Usaha peternakan mampu meningkatkan pendapatan keluarga Tidak pernah mengikuti penyuluhan dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Perempuan tidak terlalu mengerti mengenai manajemen perkandangan Adanya bantuan dari pihak perempuan dalam kegiatan pemeliharaan ternak dari manajemen pakan Kegiatan pemasaran ternak dilakukan oleh pihak laki-laki Usaha peternakan mampu meningkatkan pendapatan keluarga Pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dari pemerintah
2.	<ul style="list-style-type: none"> Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan Tidak memiliki pengetahuan lebih Tidak mengetahui jarak kandang dengan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan dari perempuan pada manajemen pakan Selalu ada tahap diskusi sebelum penjualan ternak. Keputusan bisa dari kedua pihak

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui model kandang yang baik • Tidak mengetahui bahan baku kandang yang baik • Tidak mampu memperbaiki kandang • Mengetahui waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Membantu dalam penjualan ternak • Mampu melakukan jual beli menggunakan media sosial • Usaha peternakan membantu keluarga pada saat kebutuhan mendesak • Tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah mengikuti penyuluhan dari pemerintah
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik yaitu menghadap ke timur • Mengetahui kepadatan kandang • Mengetahui kandang sapi harus miring untuk mempermudah pembersihan • Melakukan pembersihan kandang setiap hari • Mampu berkontribusi dalam penentuan jarak kandang dengan rumah, menentukan model kandang, menentukan bahan baku kandang, dan menentukan kapan melakukan perbaikan kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Mampu menjual ternak dan menentukan kapan ternak akan dijual • Mampu mengkases informasi • Mendapatkan kesempatan untuk memberikan keputusan pada usaha peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kontribusi dari pihak perempuan dalam kegiatan pemeliharaan ternak • Perempuan sering memberikan saran dalam manajemen usaha peternakan • Penjualan ternak dapat dilakukan oleh suami maupun istri • Perempuan sering melakukan diskusi dan memberikan saran mengenai usaha peternakan sapi potong

4.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Berkontribusi dalam penentuan bahan baku kandang dan kapan melakukan perbaikan kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Pengaturan pengeluaran hasil usaha peternakan dilakukan secara bersama • Tidak mendapatkan kesempatan dalam penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan membantu pada pemberian pakan • Pengaturan keuangan usaha peternakan dilakukan secara bersama • Penjualan ternak dilakukan oleh pihak laki-laki, perempuan tidak memberikan saran
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membantu menjaga kebersihan kandang dan selalu menjaga kandang dalam kondisi kering serta tidak becek • Tidak memberikan partisipasi dalam pengambilan keputusan usaha peternakan • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu menentukan manajemen kandang pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Penjualan ternak dilakukan oleh suami 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan membantu dalam menjaga kebersihan kandang • Perempuan tidak memberikan saran mengenai jual beli ternak • Membantu dalam mencari pakan
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak tahu mengenai manajemen kandang • Perempuan membantu dalam pemberian dan penyediaan pakan dan minum • Jual beli ternak dilakukan oleh pihak laki-laki • Usaha peternakan dapat membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak

	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya memberikan masukan pada kegiatan jual beli ternak • Usaha peternakan memberikan masukan pendapatan rumah tangga 	
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Memberikan saran mengenai bahan baku kandang dan kapan dilakukan perbaikan kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Tidak mengetahui banyak mengenai manajemen pakan • Mampu memberikan saran pada pemasaran ternak • Usaha peternakan membantu memenuhi kebutuhan yang mendesak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu dan memberikan saran • Keputusan ditangan laki-laki • Perempuan mampu membantu mencari pakan dan memberikan pakan ke ternak • Dialakukan diskusi antar suami istri sebelum kegiatan penjualan ternak • Usaha peternakan membantu memenuhi kebutuhan sekunder keluarga
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membantu membersihkan kandang setiap hari • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Memiliki kesempatan untuk memberikan keputusan pada manajemen pakan • Usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan • Mampu memberikan keputusan pada penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pemeliharaan ternak dilakukan bersama-sama dengan seluruh anggota keluarga • Perempuan mampu melaksanakan manajemen pakan • Hasil usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder • Penjualan ternak bisa dilakukan oleh perempuan menggunakan sosial media dengan pendampingan suami

9.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Membantu dalam pemberian pakan dan pengadaan pakan • Usaha peternakan membantu mencukupi kebutuhan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki yang memutuskan segala bentuk manajemen usaha peternakan sapi potong • Perempuan sebagai pembantu dan pelaksana • Hasil usaha peternakan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga
10.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membantu membersihkan kandang setiap hari • Memberikan saran pada pembelian bahan baku kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Tidak memberikan masukan atau saran pada kegiatan penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu sebagian kecil pada usaha peternakan • Perempuan membantu dalam manajemen pakan • Penjualan ternak hanya dilakukan oleh pihak suami
11.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Membantu dalam pemberian pakan • Memiliki kontrol dalam pengeluaran usaha peternakan • Usaha peternakan membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang mendesak • Tidak tau mengenai penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak mengetahui mengenai manajemen kandang • Pemberian pakan dibantu oleh perempuan • Perempuan yang mengontrol segala administrasi usaha peternakan namun tidak memutuskan pada penjualan ternak • Hasil usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendesak

12.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik menghadap ke timur • Mengetahui kepadatan kandang • Mampu menjaga kebersihan kandang • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum, dan pengadaan bahan pakan • Usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak • Menjadi peternak meningkatkan nilai sosial • Mendapat bantuan dari pemerintah berupa bibit ternak • Tidak berpartisipasi dalam penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering melakukan sharing dengan perempuan mengenai manajemen usaha peternakan terutama pemeliharaan • Usaha peternakan untuk biaya kebutuhan sekolah anak • Pernah mendapat bantuan bibit dari pemerintah • Penjualan ternak dilakukan sendiri oleh suami
13.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik • Mengetahui kepadatan kandang • Mengetahui konstruksi kandang harus dibangun secara kuat • Mampu menjaga kebersihan kandang • Memberikan partisipasi pada penentuan bahan baku kandang dan model kandang • Mengetahui jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan minum • Tidak mendapat fasilitas dari pemerintah • Tidak memberikan partisipasi dalam pengambilan keputusan usaha peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan mengetahui manajemen perkandangan dan pakan ternak • Tidak mendapat fasilitas dari pemerintah • Keputusan manajemen usaha peternakan diambil oleh suami
14.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik • Mampu menjaga kebersihan kandang 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan memiliki pengetahuan mengenai manajemen peternakan

	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan saran atau berpartisipasi dalam penentuan jarak kandang, model kandang, bahan baku kandang, dan kapan melakukan perbaikan kandang • Tidak mengetahui banyak mengenai manajemen pakan • Mengontrol pengeluaran dan pemasukan usaha peternakan • Usaha peternakan membantu memenuhi kebutuhan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan diperbolehkan mengambil keputusan • Usaha peternakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga
Skala 2		
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Usaha peternakan membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga • Segala keputusan berada ditangan suami • Perempuan diperbolehkan memberi saran dan memutuskan pada pemasaran ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak mengetahui mengenai manajemen peternakan • Perempuan diperbolehkan memberi saran dan memutuskan pada jual beli ternak
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik • Mengetahui kepadatan kandang • Mengetahui konstruksi kandang harus dibangun secara kuat • Mampu menjaga kebersihan kandang • Mengetahui jarak kandang dengan rumah yang baik • Mengetahui kapan melakukan perbaikan kandang • Memiliki kontrol terhadap manajemen pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan mengerti manajemen perandangan • Memberikan kesempatan perempuan untuk mengelola manajemen pakan • Hasil usaha peternakan membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga

	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha peternakan memberikan manfaat pada peternak 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membantu dalam menjaga kebersihan kandang • Mengetahui jarak kandang dengan rumah yang baik • Mengetahui kapan melakukan perbaikan kandang • Sering membaca dan mendapatkan informasi seputar usaha peternakan • Mendapat kemudahan modal dari peternak lain • Memiliki kesempatan untuk mengelola manajemen pakan • Ikut memberikan sumbangsih saran dan memutuskan pada penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan sangat membantu dalam pemeliharaan ternak • Sering melakukan diskusi peternakan dengan perempuan • Pernah mendapat pinjaman berupa modal dari peternak lain • Memberikan kesempatan perempuan untuk mengelola pakan • Perempuan mampu mengambil keputusan dalam penjualan ternak
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Memberikan saran dan ikut memberi keputusan dalam penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan sedikit membantu dalam pemeliharaan ternak • Perempuan ikut memberikan saran dan memutuskan dalam penjualan ternak
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik • Mengetahui kepadatan kandang • Mengetahui konstruksi kandang harus dibangun secara kuat • Mampu menjaga kebersihan kandang • Mengetahui jarak kandang dengan rumah yang baik • Mengetahui kapan melakukan perbaikan kandang 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan sangat membantu dalam pemeliharaan ternak • Hasil usaha peternakan untuk kebutuhan biaya anak sekolah

	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha peternakan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga • Memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan pada manajemen pakan 	
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui arah kandang yang baik • Mengetahui kepadatan kandang • Mengetahui konstruksi kandang harus dibangun secara kuat • Mampu menjaga kebersihan kandang • Mengetahui jarak kandang dengan rumah yang baik, model kandang, bahan baku kandang, dan kapan melakukan perbaikan kandang • Mampu mengontrol manajemen pakan • Usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder • Menjadi peternak menambah relasi • Mampu memberikan saran dan keputusan pada manajemen perkandangan dan pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki memberikan kesempatan perempuan untuk mengatur usaha peternakan dan segala keputusan di putuskan bersama • Perempuan sangat membantu dalam menjalankan usaha peternakan • Menjadi peternak menambah hubungan baik dengan sesama peternak, blantik, maupun petugas kesehatan ternak
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang, manajemen pakan, dan manajemen pemeliharaan • Usaha peternakan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu sebagian kecil usaha peternakan • Hasil usaha peternakan untuk biaya sekolah anak
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu sebagian kecil usaha peternakan

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang manajemen pakan, dan manajemen pemeliharaan • Usaha peternakan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak • Mampu memberikan saran dan memberi keputusan pada penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan ternak dilakukan oleh suami istri atas kesepakatan bersama
9.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang, manajemen pakan, dan manajemen pemeliharaan • Usaha peternakan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu sebagian kecil usaha peternakan • Hasil usaha peternakan untuk biaya sekolah anak
Skala 3		
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpartisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Mampu mengontrol manajemen pakan • Sering mencari informasi peternakan di media sosial • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga • Menjadi peternak menambah relasi kerja • Mendapat kesempatan untuk memberikan sumbangsih pemikiran mengelola manajemen pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan mampu berkontribusi pada manajemen pakan • Sering melakukan diskusi dengan perempuan mengenai usaha peternakan • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengontrol kebersihan kandang • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan hanya membantu dalam hal kecil usah peternakan termasuk kebersihan • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga • Meningkatkan relasi kerja

	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan relasi kerja • Tidak berkontribusi pada jual beli ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli ternak dilaksanakan hanya oleh laki-laki
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak berkontribusi dalam usaha peternakan • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Membantu dalam memberikan saran dan memberi keputusan pada penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak berkontribusi dalam usaha peternakan • Perempuan memberikan saran dan ikut memberi keputusan pada penjualan ternak
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Membantu dalam memberikan saran dan memberi keputusan pada penjualan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak berkontribusi dalam usaha peternakan • Perempuan memberikan saran dan ikut memberi keputusan pada penjualan ternak
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Mampu mengontrol pengeluaran usaha peternakan • Sering mengakses informasi peternakan di media sosial • Usaha peternakan menjadi menambah pendapatan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan membantu dalam pencatatan pengeluaran usaha peternakan • Perempuan sering mengakses informasi peternakan • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga • Penjualan ternak dilakukan oleh laki-laki

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berkontribusi dalam penjualan ternak • Ikut memutuskan dalam perkawinan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan berkontribusi dalam penentuan perkawinan ternak
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya membantu sebagian kecil dari usaha peternakan • Tidak memberikan partisipasi dalam menentukan manajemen kandang • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak banyak berkontribusi dalam usaha peternakan • Usaha peternakan merupakan bisnis keluarga

C. SKALA 3

NO	RUMAH TANGGA																								TOTAL CURAHAN RUMAH TANGGA																			
	SUAMI						ISTRI						AL						AP							AKL.P						TKL												
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6							
1	0	0	0	0	0	0	180	240	0	30	30	0	0	0	0	0	0	0	30	0	60	7,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	577,5	
2	0	360	30	7,5	0	0	30	180	360	20	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	7,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1115	
3	0	0	0	0	0	0	30	180	240	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	60	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	555	
4	0	0	0	0	0	0	2	210	300	20	45	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	637	
5	0	0	0	0	0	0	0	120	0	60	60	60	3	0	0	0	0	30	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	363	
6	0	0	0	0	0	0	0	120	180	120	120	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	600	
7	0	0	0	0	0	0	60	60	1440	240	180	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0	120	0	60	60	0	0	0	0	0	0	180	2520
Total	519,5						5068						60						240						0						300						180							
Rata-rata	74,21						724,00						8,57						34,29						0,00						42,86						25,71							

Lampiran 10. Curahan waktu kerja usaha lain (per-menit)

A. SKALA 1

NO	USAHA LAIN						TOTAL CURAHAN UL
	SUAMI	ISTRI	AL	AP	AKL.L	AKL.P	
1	240	0	0	0	0	0	240
2	240	0	0	0	0	0	240
3	300	180	0	0	0	0	480
4	360	0	0	0	0	0	360
5	390	0	0	0	0	0	390
6	0	0	0	0	0	0	0
7	300	0	0	0	0	0	300
8	390	0	0	0	0	0	390
9	420	0	0	0	0	420	840
10	300	0	0	0	0	0	300
11	720	0	0	0	0	0	720
12	300	240	0	0	0	0	540
13	300	780	0	0	0	480	1560
14	300	0	0	0	0	0	300
TOTAL	4560	1200	0	0	0	900	
RATA-RATA	325,71	85,71	0	0	0	64,3	

B. SKALA 2

NO.	USAHA LAIN						TOTAL CURAHAN UL
	SUAMI	ISTRI	AL	AP	AKL.L	AKL.P	
1	300	300	0	0	0	0	600
2	300	0	0	0	0	0	300
3	270	0	0	0	0	0	270
4	300	180	0	0	0	0	480
5	300	300	0	0	0	0	600
6	300	0	0	0	0	0	300
7	300	0	0	0	0	0	300
8	300	0	0	0	0	300	300
9	240	240	0	0	0	0	480
Total	2610	1020	0	0	0	300	
Rata-rata	290	113,33	0	0	0	33,33	

C. SKALA 3

No	USAHA LAIN						TOTAL CURAHAN UL
	SUAMI	ISTRI	AL	AP	AKL.L	AKL.P	
1	720	120	0	0	0	0	840
2	240	384	0	0	0	0	624
3	270	120	0	0	0	0	390
4	240	300	0	0	0	0	540
5	300	0	0	0	0	0	300
6	300	0	0	0	0	0	300
7	600	0	0	0	0	0	600
Total	2670,00	924,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Rata-rata	381,43	132,00	0,00	0,00	0,00	0,00	



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 11. Analisis finansial (per-bulan)

a. Skala 1

Usaha Peternakan Sapi Potong

NO	PENERIMAAN							TOTAL	BIAYA TETAP				TOTAL	BIAYA VARIABEL								TOTAL	TOTAL B. PRODUKSI
	PB	PJ	MB	MJ	INDUK	JANTAN	LIMBAH		SEWA LAHAN	PBB	P. KANDANG	P. PERALATAN		TK	KONSENTRAT	RUMPUT	OBAT/VAKSIN	BIBIT	LISTRIK	BBM	PULSA		
1	1.666.667				2.638.889	33.333	4.338.889	428.571	429	83.333	20.833	533.167			900.000	30.000	10.000	25.000	10.000	11.667	986.667	1.519.833	
2		2.333.333			2.527.778		4.861.111	535.714	143	62.500	20.833	619.190	40.000		750.000	30.000	10.000	25.000	25.000	11.667	891.667	1.510.857	
3	2.000.000				1.500.000	16.667	3.516.667	892.857	893	66.667	11.111	971.528			600.000	20.000	10.000	20.000	25.000	5.833	680.833	1.652.361	
4			3.000.000		1.250.000	1.083.333	12.500	5.345.833	214.286	214	41.667	3.332	259.499		84.000	600.000	30.000	10.000	10.000	5.833	739.833	999.332	
5	2.000.000				1.250.000		3.250.000	214.286	214	66.667	12.500	293.667	50.000		900.000	30.000	10.000	25.000	25.000	5.833	1.045.833	1.339.500	
6		3.000.000			3.083.333		6.095.833	142.857	143	50.000	12.500	205.500			600.000	30.000	10.000	25.000	25.000	11.667	676.667	882.167	
7					3.066.667		3.108.333	214.286	214	69.444	12.500	296.444			600.000	20.000	10.000	20.000	25.000	5.833	680.833	977.278	
8			2.666.667		1.000.000		3.691.667	267.857	268	83.333	5.833	357.292			600.000	20.000	10.000	25.000	25.000		680.000	1.037.292	
9			211.111			1.916.667	16.667	2.144.444	89.286	89	13.889	5.000	108.264		300.000	20.000		10.000		11.667	341.667	449.931	
10					3.666.667		3.675.000	482.143	482	41.667	11.667	535.958		210.000	600.000	20.000	15.000	25.000	15.000	5.833	890.833	1.426.792	
11	1.666.667				1.600.000	33.333	3.300.000	267.857	268	50.000	4.167	322.292			900.000	30.000	10.000	20.000	25.000	5.833	990.833	1.313.125	
12					1.642.857	1.041.667	26.667	2.711.190	214.286	214	33.333	8.333	256.167		600.000	20.000	10.000	20.000	20.000	11.667	681.667	937.833	
13					3.285.714	10.000	3.295.714	714.286	714	41.667	8.333	765.000			900.000	30.000	10.000	20.000	20.000	5.833	985.833	1.750.833	
14					3.200.000	7.500	3.207.500	267.857	268	55.556	50.000	373.681	20.000	200.000	600.000	20.000	10.000	20.000	25.000		895.000	1.268.681	

Rumah Tangga

NO	PENERIMAAN			TOTAL	BIAYA PENGELUARAN											TOTAL	SISA		
	UP	UL	TOTAL		PANGAN		SANDANG	TRANSPORTASI	LISTRIK	PULSA	PENDIDIKAN	KESEHATAN	SEWA RUMAH	PBB	PINJAMAN			P. Kendaraan	Pajak Kendaraan
1	2.819.056	1.050.000	3.869.056	30.000	900.000	25.000	50.000	40.000	20.000		100.000	8.500			83.333	16.667	4.167	1.247.667	2.621.389
2	3.350.254	1.000.000	4.350.254	40.000	1.200.000	33.333	100.000	40.000	25.000	50.000	100.000	8.393			111.111	20.833	4.167	1.732.837	2.617.417
3	1.864.306	1.333.333	3.197.639	40.000	1.200.000	41.667	100.000	50.000	100.000	100.000	300.000	8.036			166.667	33.333	8.333	2.148.036	1.049.603
4	4.346.501	900.000	5.246.501	20.000	600.000	16.667	50.000	40.000	25.000		100.000	8.714			66.667	14.167	4.167	945.381	4.301.120
5	1.910.500	1.650.000	3.560.500	25.000	750.000	16.667	100.000	40.000	25.000		100.000	8.714	150.000		83.333	16.667	4.167	1.319.548	2.240.952
6	5.213.667		5.213.667	20.000	600.000	16.667	50.000	40.000	25.000		100.000	8.786			138.889	29.167	8.333	1.036.841	4.176.825
7	2.131.056	1.166.667	3.297.722	50.000	1.500.000	41.667	150.000	70.000	100.000	100.000	300.000	10.500			233.333	45.833	12.500	2.613.833	683.889
8	2.654.375	1.375.000	4.029.375	50.000	1.500.000	33.333	150.000	70.000	100.000	100.000	100.000	9.554			161.111	36.667	8.333	2.318.998	1.710.377
9	1.694.514	2.550.000	4.244.514	55.000	1.650.000	58.333	300.000	70.000	200.000	200.000	400.000	12.411			305.556	91.667	16.667	3.359.633	884.881
10	2.248.208		2.248.208	40.000	1.200.000	41.667	200.000	70.000	100.000		300.000	12.018			205.556	40.000	8.333	2.169.240	78.968
11	1.986.875	2.250.000	4.236.875	50.000	1.500.000	41.667	400.000	80.000	200.000	150.000	300.000	10.446	200.000		450.000	100.000	16.667	3.382.113	854.762
12	1.773.357	1.200.000	2.973.357	30.000	900.000	25.000	100.000	50.000	100.000	150.000	100.000	8.714			166.667	37.500	8.333	1.630.381	1.342.976
13	1.544.881	1.666.667	3.211.548	55.000	1.650.000	50.000	250.000	70.000	200.000	150.000	300.000	10.000			383.333	91.667	16.667	3.118.333	93.214
14	1.938.819	1.350.000	3.288.819	50.000	1.500.000	33.333	100.000	50.000	100.000	400.000	100.000	9.554			166.667	33.333	8.333	2.509.554	779.266



b. Skala 2

Usaha peternakan sapi potong

NO	PENERIMAAN							TOTAL	BIAYA TETAP				TOTAL	BIAYA VARIABEL										TOTAL	TOTAL B.PRODUKSI
	PB	PJ	MB	MJ	INDUK	JANTAN	LIMBAH		SEWA LAHAN	PBB	P.KANDANG	P. PERALATAN		TK	KONSENTRAT	RUMPUT	OBAT/VAKSIN	BIBIT	LISTRIK	BBM	PULSA	KESEHATAN			
1			5375000		1.000.000	1.300.000		7.675.000	142.857	143	83.333	6.665	232.998	40.000	-	1.200.000	23.333	-	5.000	25.000	25.000	140.000	1.458.333	1.691.331	
2		4.750.000	1.250.000			1.041.667		7.041.667	142.857	143	75.000	16.667	234.667	-	150.000	1.200.000	23.333	-	10.000	25.000	25.000	140.000	1.573.333	1.808.000	
3			5.642.857			2.458.333	18.750	8.119.940	357.143	357	83.333	16.667	457.500	-	1.200.000	1.200.000	23.333	-	10.000	25.000	25.000	140.000	1.423.333	1.880.833	
4				2.500.000	2.083.333	2.458.333		7.041.667	267.857	268	41.667	12.800	322.592	-	-	1.500.000	29.167	-	10.000	25.000	25.000	210.000	1.799.167	2.121.758	
5	1.666.667			1.900.000	2.083.333	1.083.333		6.733.333	392.857	393	66.667	10.000	469.917	-	-	1.500.000	29.167	-	10.000	25.000	25.000	210.000	1.799.167	2.269.083	
6	1.125.000	7.250.000			979.167			9.354.167	285.714	286	50.000	10.500	346.500	-	165.000	1.800.000	35.000	-	15.000	25.000	25.000	280.000	2.345.000	2.691.500	
7	1.916.667				1.305.556			3.222.222	267.857	268	69.444	16.000	353.569	-	-	1.200.000	23.333	-	10.000	25.000	25.000	140.000	1.423.333	1.776.903	
8		4.750.000	4.146.667			2.958.333		11.855.000	357.143	357	83.333	10.000	450.833	-	210.000	1.800.000	35.000	-	20.000	25.000	25.000	280.000	2.395.000	2.845.833	
9		5.500.000	1.250.000					6.750.000	285.714	286	83.333	11.700	381.033	-	-	1.500.000	29.167	-	10.000	25.000	25.000	210.000	1.799.167	2.180.200	

Rumah tangga

NO	PENERIMAAN			TOTAL	BIAYA PENGELUARAN												TOTAL	SISA	
	UP	UL			PANGAN	SANDANG	TRANSPORTASI	LISTRIK	PULSA	PENDIDIKAN	KESEHATAN	SEWA RUMAH	PBB	PINJAMAN	P.KENDARAAN	PAJAK KENDARAAN			Biaya perawatan kendaraan
1	5.765.575	3.000.000		8.765.575	1.500.000	16.667	250.000	50.000	20.000	-	100.000	-	8.500	-	250.000	33.333	16.667	2.195.167	6.570.408
2	5.242.604	2.500.000		7.742.604	1.500.000	41.667	100.000	80.000	100.000	200.000	200.000	-	8.929	-	791.667	83.333	41.667	3.022.262	4.720.342
3	6.395.513	2.333.333		8.728.847	800.000	16.667	100.000	50.000	100.000	-	100.000	-	11.964	-	558.333	75.000	25.000	1.736.964	6.991.882
4	4.886.393	1.800.000		6.686.393	1.000.000	25.000	100.000	45.000	20.000	100.000	-	8.571	-	305.556	41.667	33.333	1.704.127	4.982.266	
5	4.606.133	2.000.000		6.606.133	900.000	25.000	200.000	45.000	80.000	-	100.000	-	8.500	-	205.556	25.000	25.000	1.564.056	5.042.077
6	6.747.573	2.500.000		9.247.573	700.000	41.667	100.000	40.000	50.000	500.000	300.000	-	8.571	-	833.333	125.000	66.667	2.573.571	6.674.001
7	1.545.866	2.000.000		3.545.866	1.500.000	41.667	100.000	70.000	50.000	-	150.000	-	8.750	-	333.333	50.000	25.000	2.253.750	1.292.116
8	9.144.557	2.500.000		11.644.557	800.000	33.333	100.000	40.000	50.000	750.000	100.000	-	10.714	-	388.889	58.333	25.000	2.272.937	9.371.621
9	4.704.980	3.000.000		7.704.980	800.000	33.333	100.000	40.000	50.000	250.000	100.000	-	9.821	750.000	333.333	50.000	25.000	2.466.488	5.238.492

c. Skala 3

Usaha peternakan sapi potong

NO	PENERIMAAN								TOTAL	BIAYA TETAP				TOTAL	BIAYA VARIABEL										TOTAL	TOTAL B.PRODUKSI
	PB	PJ	MB	MJ	INDUK	JANTAN	LIMBAH	SEWA LAHAN		PBB	P.KANDANG	P. PERALATAN	TK		KONSENTRAT	RUMPUT	OBAT/VAKSIN	BIBIT	LISTRIK	BBM	PULSA	IB				
			7.777.778	4.400.000	5.750.000	2.600.000	66.667	20.594.444	803.571	804	250.000	13.889	1.068.264	1.300.000	-	3.600.000	70.000	4.000.000	20.000	100.000	100.000	350.000	9.540.000	10.608.264		
	3.166.667				5.500.000	5.187.500	50.000	13.904.167	602.679	603	250.000	13.889	867.170	2.000.000	1.350.000	2.700.000	52.500		20.000	100.000	100.000	280.000	6.602.500	7.469.670		
	3.200.000	4.750.000			6.066.667	3.726.190	58.333	17.801.190	736.607	737	250.000	13.889	1.001.233	1.800.000	1.650.000	3.300.000	64.167		20.000	100.000	100.000	280.000	7.314.167	8.315.399		
			5.666.667	4.388.889	3.033.333	1.642.857	33.333	14.765.079	535.714	536	250.000	13.889	800.139	33.333	1.200.000	2.400.000	46.667		20.000	100.000	100.000	70.000	3.970.000	4.770.139		
	1.666.666				6.666.666	8.416.666		16.749.998	736.607	737	250.000	13.889	1.001.233	33.333	1.650.000	3.300.000	64.167	3.000.000	20.000	100.000	100.000	140.000	8.407.500	9.408.733		
	4.666.667				6.750.000			602.679	603	250.000	13.889	867.170		1.350.000	2.700.000	52.500			20.000	100.000	100.000	350.000	4.672.500	5.539.670		
		3.000.000				7.187.500	50.000	10.237.500	732.143	732	250.000	13.889	996.764		1.650.000	3.300.000	52.500		20.000	100.000	100.000	420.000	5.642.500	6.639.264		

Rumah tangga

NO	PENERIMAAN			TOTAL	BIAYA PENGELUARAN												TOTAL	SISA
	UP	UL	PANGAN		SANDANG	TRANSPORTASI	LISTRIK	PULSA	PENDIDIKAN	KESEHATAN	SEWA RUMAH	PBB	PINJAMAN	P.KENDARAAN	PAJAK KENDARAAN	Biaya perawatan kendaraan		
1	9.986.181	3.000.000	12.986.181	900.000	33.333	600.000	50.000	100.000	100.000	8.500	500.000	1.675.000	308.333	66.667	3.966.833	9.019.347		
2	6.434.497	3.500.000	9.934.497	1.200.000	41.667	300.000	80.000	100.000	1.833.333	200.000	8.929		2.125.000	325.000	83.333	5.888.929	4.045.568	
3	9.485.791	2.333.333	11.819.125	1.000.000	33.333	500.000	50.000	100.000	2.583.333	100.000	11.964		4.275.000	391.667	83.333	8.653.631	3.165.494	
4	9.994.940	1.800.000	11.794.940	600.000	33.333	300.000	45.000	100.000	100.000	8.571		725.000	158.333	50.000	1.911.905	9.883.036		
5	7.341.265	2.333.333	9.674.599	950.000	33.333	350.000	45.000	100.000	100.000	9.821		1.350.000	283.333	50.000	2.938.155	6.736.444		
6	5.943.663	2.500.000	8.443.663	1.000.000	25.000	300.000	45.000	100.000	200.000	200.000	10.714		650.000	183.333	50.000	2.530.714	5.912.949	
7	3.598.236	2.333.333	5.931.569	1.000.000	41.667	300.000	45.000	100.000	500.000	100.000	8.571		741.667	233.333	66.667	2.836.905	3.094.665	



Lampiran 12. Dokumentasi

A. Kegiatan wawancara dengan peternak perempuan



B. Kondisi peternakan warga

